

PT Haloni Jane Tbk

Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
Serta Untuk periode Tiga bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)

*Interim Financial Statements
31 March 2023 dan 31 December 2022
For The Three-Month Periods Ended
March 31 2023 (Unaudited)*

DAFTAR ISI
Contents

	Halaman / Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 – 82	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT Haloni Jane Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 MARET 2023
DAN 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2022**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 MARCH
2023 AND 31 DECEMBER 2022 AND FOR THREE
MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH AND 2022**

**PT HALONI JANE Tbk ("PERUSAHAAN") /
PT HALONI JANE Tbk ("THE COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|-----------------|---|---|---|----------------------------|---|
| 1. Nama | : | Louis Hans Laurance | : | Name | 1 |
| Alamat Kantor | : | Jalan Raya Serang Km 13.8 Cikupa
Tangerang | : | Office Address | |
| Alamat Domisili | : | Jl. Kapten Maulana Lubis No.8-1 | : | Domicile as stated ID Card | |
| Nomor Telepon | : | 021-5962435 | : | Office Phone Number | |
| Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | Position | |
| 2. Nama | : | Ester Susiana | : | Name | 2 |
| Alamat Kantor | : | Jalan Raya Serang Km 13.8 Cikupa
Tangerang | : | Office Address | |
| Alamat Domisili | : | Jl. Madio Santoso Komplek Mados Prima
No. A-70 | : | Domicile as stated ID Card | |
| Nomor Telepon | : | 021-5962435 | : | Office Phone Number | |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan / Finance Director | : | Position | |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. | 1. We are responsible on the preparation and presentation of the financial statements of the Company. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information in the financial statements of the Company has been fully disclosed in a complete and truthful, and
b. The financial statements of the Company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for internal control system of the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements is made truthfully.

Tangerang,
29 Mei 2023/ May 29, 2023

Louis Hans Laurance
Direktur Utama/
President Director



Ester Susiana
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT HALONI JANE Tbk

Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Interim Statement of Financial Position
31 March 2023 and 31 December 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSET
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	40.623.889.861	3.728.834.343	Cash on hand in banks
Piutang usaha	5	98.427.609.757	99.070.776.397	Trade receivable
Piutang lain-lain		2.321.500.970	22.475.218	Other receivable
Persediaan	7	38.169.534.815	33.638.140.265	Inventories
Pajak di bayar di muka	19a	10.437.051.837	8.400.309.945	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya di bayar dimuka	8	20.954.577.639	4.778.829.346	Advances and prepayment
Beban tangguhan	9	4.055.689.075	4.055.689.075	Deferred expense
Aset lancar lainnya		11.800.000	11.800.000	Other current asset
Jumlah aset lancar		215.001.653.954	153.706.854.589	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Piutang kepada pemegang saham	6	-	14.779.844.072	Due from shareholder
Aset tetap	10	130.706.422.425	131.768.344.552	Property, plant and equipment
Aset hak guna	11	195.792.445	195.792.445	Right-of-use assets
Aset tak berwujud	12	18.447.917	18.447.917	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	19e	3.182.177.032	3.182.177.032	Deferred taxes assets
Jumlah aset tidak lancar		134.102.839.819	149.944.606.018	Total non-current assets
JUMLAH ASET		349.104.493.773	303.651.460.607	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13	78.846.957.469	73.745.628.862	Trade payable
Utang lain-lain - jangka pendek	14	15.119.610.362	25.786.478.361	Other payable - short term
Biaya yang masih harus di bayar - jangka pendek	15	8.105.594.637	14.128.041.662	Accrued expense - short term
Utang pajak	19b	1.736.384.353	11.283.960.694	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20a	-	962.667.268	Short term employee benefits
Liabilitas kontrak	17	-	35.251.018.120	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang pembiayaan konsumen	16	-	-	Consumer financing liabilities -
- Pinjaman bank	18	39.066.062.832	39.066.062.832	Bank loan -
Jumlah liabilitas jangka pendek		143.837.276.921	200.223.857.799	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Biaya yang masih harus di bayar - jangka panjang	15	22.858.164.545	36.086.057.805	Accrued expense - long term
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loan - net of current maturities:
Pinjaman bank	18	22.788.670.239	22.788.670.239	Bank loan
Liabilitas imbalan kerja	20b	1.584.848.373	1.584.848.373	Employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		47.231.683.157	60.459.576.417	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		191.068.960.078	260.683.434.216	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp25.000 (nilai penuh) per lembar saham, modal dasar - 80.000 lembar saham				Share capital - par value Rp25,000 (full amount) per share, authorized capital - 80,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.040.000 lembar saham pada 31 Desember 2021, 1.808.000 lembar saham pada 31 Desember 2022	21	56.500.000.000	45.200.000.000	Issued and fully paid 1,040,000 shares as of December 31, 2021, 1,808,000 shares as of December 31, 2022
Agio Saham		99.632.250.000	-	Additional Paid in Capital
Cadangan revaluasi aset tetap		-	67.736.351.799	Assets revaluation reserve
Akumulasi defisit		1.903.283.695	(72.789.425.805)	Accumulated deficit
Jumlah ekuitas		158.035.533.695	40.146.925.994	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		349.104.493.773	300.830.360.210	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HALONI JANE Tbk

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Maret 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for The Three-Month Periods Ended 31 March 2023 and 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 March 2022/ March 31, 2022	
PENJUALAN - BERSIH	23	60.774.042.093	80.520.146.438	REVENUE - NET
BEBAK POKOK PENDAPATAN	24	(50.091.394.330)	(69.548.583.285)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		10.682.647.763	10.971.563.153	GROSS PROFIT
Beban umum administrasi	26	(5.917.347.122)	(11.294.830.480)	<i>General and administrative expense</i>
Pendapatan (beban) keuangan	28	210.935.915	(288.818)	<i>Finance income (expense)</i>
Selisih kurs - (bersih)		996.065.468	(274.526.916)	<i>Exchange difference of foreign - net</i>
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	27	(31.089.580)	(7.575.988.150)	<i>Other income (expense) - net</i>
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN		(4.741.435.319)	(19.145.634.364)	TOTAL OTHER EXPENSE
LABA SEBELUM PAJAK		5.941.212.444	(8.174.071.211)	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan:				<i>Income tax benefit (expense):</i>
Pajak kini	19c	(1.805.955.140)	(1.421.728.660)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	19c	-	1.977.327.255	<i>Deferred tax</i>
LABA PERIODE BERJALAN		4.135.257.304	(7.618.472.616)	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				<i>Items that will not be reclassified to Profit or loss following year:</i>
- Surplus revaluasi		-	78.932.632.701	<i>Revaluation surplus of fixed assets -</i>
- Pajak final atas surplus revaluasi				<i>Final tax on revaluation surplus -</i>
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	20b	-	228.612.691	<i>Remeasurement of post-employee benefits</i>
- Pajak final atas pengukuran		-		<i>Final tax on the measurement of revaluation surplus</i>
- Pajak penghasilan beban terkait	19e	-	(50.294.792)	<i>Related income tax expense -</i>
Laba (rugi) komprehensif lain		-	79.110.950.600	<i>Other comprehensive income (loss) - net</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.135.257.304	71.492.477.984	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham		3,66	(4.214)	<i>Earning per share</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HALONI JANE Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
Interim Statement Of Changes In Equity
For Three Month Periods End
31 March 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan Modal Disetor /Additional Paid-in Capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Asset revaluation reserve	Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2022	26.000.000.000	-	-	(90.769.017.778)	(64.769.017.778)	Balance as at 1 January 2022
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	(7.618.472.616)	(7.618.472.616)	<i>Net profit for period ended</i>
Konversi Hutang Pemegang Saham	19.200.000.000	-	-	-	19.200.000.000	<i>Shareholder debt conversion</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	78.932.632.701	-	78.932.632.701	<i>Revaluation surplus of fixed asset</i>
Pengukuran kembali pendapatan atau (rugi) aktuarial-bersih	-	-	-	178.317.899	178.317.899	<i>Remeasurement of actuarial gain or (loss)-net</i>
Saldo per 31 Maret 2022	45.200.000.000	-	78.932.632.701	(98.209.172.495)	25.923.460.206	Balance as at 31 March 2022
Saldo per 1 Januari 2023	45.200.000.000	-	67.736.351.799	(69.968.325.408)	42.968.026.391	Balance as at 1 January 2023
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	4.135.257.304	4.135.257.304	<i>Net profit for the year</i>
Penerbitan Saham Baru	11.300.000.000	99.632.250.000	-	-	110.932.250.000	<i>New Share Issuance</i>
Amortisasi atas surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba	-	-	(67.736.351.799)	67.736.351.799	-	<i>Amortization of revaluation surplus into retained earning</i>
Saldo per 31 Maret 2023	56.500.000.000	99.632.250.000	-	1.903.283.695	158.035.533.695	Balance as at March 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HALONI JANE Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
Interim Statement of Cash Flows
For Three Month Period Ended
31 March 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan <i>/Note</i>	31 Maret 2023/ <i>March 31, 2023</i>	31 Maret 2022/ <i>March 31, 2022</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		61.417.208.733	71.870.674.424	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok		(101.768.959.716)	(54.306.452.757)	<i>Cash payments to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan		(1.584.848.373)	(9.364.794.156)	<i>Cash payments to employees</i>
Penerimaan (pembayaran) bunga		-	1.948.282	<i>Receipt (payments) of interest</i>
Pembayaran kas untuk pajak		(11.584.318.233)	(3.145.187.267)	<i>Payment for income tax</i>
Pembayaran lainnya		(10.861.490.931)	(5.992.856.040)	<i>Other payment - net</i>
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Operasi		(64.382.408.520)	(936.667.514)	Net Cash Used or Flows From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) dari Pemegang Saham		14.779.844.072	-	<i>Receipt (payment) for shareholder loan</i>
Penerimaan dari penjualan aset		-	10.000.000.000	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		1.061.922.128	(481.794.292)	<i>Acquisition of fixed asset</i>
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Investasi		15.841.766.200	9.518.205.708	Net Cash Used or Flows From Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank		(25.496.552.162)	(8.971.101.030)	<i>Payment for bank loan</i>
Penerimaan utang bank		-	-	<i>Receipt from bank loan</i>
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		-	(69.587.664)	<i>Payment of consumer finance liabilities</i>
Penerimaan Penawaran Umum		110.932.250.000	-	<i>Receipt from IPO's</i>
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Pendanaan		85.435.697.838	(9.040.688.694)	Net Cash Used or Flows From Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		36.895.055.518	(459.150.500)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		3.728.834.343	2.751.998.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		-	72.176.744	<i>Effect of changes in foreign currency exchange rate</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		40.623.889.861	2.365.025.038	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM**

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS**

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Haloni Jane ("Perusahaan") berkedudukan di Kabupaten Tangerang, Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 07 November 2001 oleh Notaris Harsono, S.H., di Tangerang. Akta tersebut sudah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor: C-15633 HT.01.01.TH.2001 tanggal 13 Desember 2001, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 28 Maret 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan dengan akta notaris Nomor 23 tanggal 23 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Lili Suryati, S.H., mengenai Akta Berita Acara Rapat modal PT Haloni Jane telah dirubah sebanyak 1.040 lembar saham dengan nilai nominal Rp26.000.000.000 yang modal awalnya sebanyak 80.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp2.000.000.000.

Perubahan terakhir berdasarkan akta notaris Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Haloni Jane No. 41 tanggal 22 September 2018 oleh notaris Harsono, S.H., notaris di Tangerang mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusan No. AHU-AH.01.03-0251041 tanggal 09 Oktober 2018.

Untuk mencapai maksud dan tujuan diatas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- Menjalankan usaha-usaha dibidang industri barang-barang dari karet untuk keperluan rumah tangga.
- Memperdagangkan dan mengeksport hasil dari industri barang-barang dari karet untuk keperluan rumah tangga.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Haloni Jane (the "Company") domiciled in Tangerang, Indonesia, was established based on the Notarial Deed No. 2 dated November 07, 2001 by Notary Harsono, S.H., In Tangerang. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Kep: C-15633 HT.01.01,TH.2001 dated December 13, 2001 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 dated March 28, 2002.

The Articles of Association have been amended several times. Based on notarial deed Number 23 dated January 23, 2008 which are made with notary public Lili Suryati, S.H regarding minutes of capital changes meeting of PT Haloni Jane into 1,040 shares owned a nominal value of Rp26,000,000,000 from the initial capital of 80,000 share owned with nominal value of Rp2,000,000,000.

The latest amendment is based on notarial deed Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Haloni Jane No. 41 dated September 22, 2018 by notary Harsono, S.H., a notary in Tangerang regarding changes to the Board of Directors and Commissioners. The amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia set forth in this decision letter No. AHU-AH.01.03-0251041 dated October 9, 2018.

To achieve the above aims and objectives, the Company may carry out the following main business activities:

- *Running businesses in rubber goods industry for household purposes.*
- *Trading and exporting rubber products for household purposes.*

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Kegiatan usaha Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan terutama bergerak di dalam industri manufaktur sarung tangan karet. Kantor terdaftar terletak di Jalan Raya Serang KM 13,8, Cikupa, Provinsi Banten.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2023 (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
Dewan komisaris			Board of Commissioners
Komisaris utama	Imelda Lin	Imelda Lin	President Commissioner
Komisaris independen	Nicholas Simon Elliott	Nicholas Simon Elliott	Independent Commissioner
Komisaris	Sanjeeva Advani	Sanjeeva Advani	Commissioner
Dewan direktur			Board of Directors
Direktur utama	Louis Hans Laurance	Louis Hans Laurance	President Director
Direktur	Ester Susiana	Ester Susiana	Director
Direktur	Jane Joe Laurance	Jane Joe Laurance	Director
Direktur	Juliana	Juliana	Director

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2023, Perusahaan memiliki 384 orang karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Mei 2023.

1. GENERAL (continued)

b. Company's scope of activities

In accordance with its Article of Association, the Company is principally engaged in manufacturing of latex gloves. The Company's factory is located at Jalan Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Province Banten.

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As at September 30, 2022 and December 31, 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioner and Director's were as follows:

The boards of Commissioner and Directors are the Company's key management personnel. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

As at March 31, 2023, the Company had 384 employees (unaudited).

d. Completion of the financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on May 29, 2023.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR SIGNIFIKAN	KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
<p>a. Pernyataan kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) di Indonesia dan interpretasinya (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), khususnya Peraturan No. VIII.G.7.</p> <p>b. Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan</p> <p>Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.</p> <p>Laporan keuangan disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas.</p> <p>Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari pertimbangan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.</p> <p>Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.</p> <p>Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.</p> <p>Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p>	<p>a. Statement of compliance</p> <p><i>The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and its Interpretations (“IFAS”) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the related Financial Services Authority’s (“OJK”) regulation particularity Rule No. VIII.G.7.</i></p> <p>b. Basis of preparation of the financial statements</p> <p><i>The following are the principal accounting policies applied in preparing the interim consolidated financial statements of the Company, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and Financial Services Authority (“OJK”) regulations, No.VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity.</i></p> <p><i>The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.</i></p> <p><i>Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.</i></p> <p><i>Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.</i></p> <p><i>The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.</i></p> <p><i>The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended March 31, 2023 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.</i></p>	

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)		
<p>b. Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan (lanjutan)</p> <p>Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.</p>	<p>b. Basis of preparation of the financial statements (continued)</p> <p><i>The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the entity accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.</i></p>		
<p>c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing</p> <p>1. Mata uang fungsional dan penyajian</p> <p>Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.</p> <p>Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.</p> <p>2. Transaksi dan saldo</p> <p>Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.</p> <p>Akun aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs pajak pada tanggal neraca. Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi pada periode berjalan.</p>	<p>c. Foreign currency transactions and balances</p> <p>1. Functional and presentation currency</p> <p><i>Items included in the financial statements of each of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates.</i></p> <p><i>The financial statements are presented in Rupiah which is also the functional currency of the Company.</i></p> <p>2. Transaction and balances</p> <p><i>Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.</i></p> <p><i>Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the reporting period are translated into Rupiah using the tax rates at reporting. Gains or losses arising from foreign exchange transactions are credited or charged to the statements of profit or loss in the current period.</i></p>		
31 Maret / March 31, 2023 (Unaudited)	31 Desember / December 31, 2022		
1 Dolar Amerika Serikat	15.062	15.606	1 United States Dollar

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
--	--

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitas operasinya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sesuai dengan PSAK No. 7 “Pengungkapan pihak-pihak berelasi” PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklasifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh manajemen entitas, yang dimaksud dengan pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

d. Transaction with related parties

In the normal course of business activities, the Company has transactions with certain parties which are related to them.

Based on the SFAS No. 7 “Disclosure of related parties transaction” this SFAS added related parties requirements and classified the disclosure of compensation paid by the management entity, related parties are defined as follows:

1. *A person or a close member of that person’s family is related to the reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

2. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*
 - both entities are joint ventures of the same third party;*
 - one entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
- entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Efektif 1 Januari 2022, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dilakukan sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing.

Penerapan standar dan amandemen baru yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi;
- Penyempurnaan Tahunan PSAK 71 - Instrumen Keuangan; dan
- Penyempurnaan Tahunan PSAK 73 - Sewa.
- PSAK 24 Imbalan kerja – Keputusan Agenda IFRIC: IAS 19 Imbalan kerja – Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa

Dampak penerapan standar akuntansi baru adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi;
 - PSAK 57 mendefinisikan kontrak yang memberatkan sebagai kontrak di mana biaya yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kewajiban Perusahaan melebihi manfaat ekonomi yang akan diterima berdasarkan kontrak tersebut. Biaya yang tidak dapat dihindari adalah yang lebih rendah antara biaya bersih untuk keluar dari kontrak dan biaya untuk memenuhi kontrak. Amandemen tersebut memperjelas arti 'biaya untuk memenuhi kontrak'.

Amandemen tersebut menjelaskan bahwa biaya langsung untuk memenuhi kontrak terdiri dari:

d. Transaction with related parties (continued)

2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

- the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
- the entity, or a member of a group to which the entity is part of the group, providing services to the key management personnel of the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

e. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

Effective January 1, 2022, the Company adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are follows:

- Amendment SFAS 57 - Provisions, contingent liabilities and contingent assets;
- Annual Improvement SFAS 71 - Financial Instruments; and
- Annual Improvement SFAS 73 - Leases.
- SFAS 24 Employee benefits – IFRIC Agenda Decision: IAS 19 Employee Benefits – Attributing Benefit to Periods of Service

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

- Amendment SFAS 57 - Provisions, contingent liabilities and contingent assets;
 - SFAS 57 defines an onerous contract as one in which the unavoidable costs of meeting the Company's obligations exceed the economic benefits to be received under that contract. Unavoidable costs are the lower of the net cost of exiting the contract and the costs to fulfil the contract. The amendment clarifies the meaning of 'costs to fulfil a contract'.

The amendment explains that the direct cost of fulfilling a contract comprises:

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR SIGNIFIKAN (lanjutan)	KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>e. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Amandemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi (lanjutan) <ul style="list-style-type: none"> - biaya tambahan untuk memenuhi kontrak (misalnya, tenaga kerja langsung dan bahan); dan - alokasi biaya lain yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kontrak (misalnya, alokasi biaya penyusutan untuk item Aset Tetap yang digunakan untuk memenuhi kontrak). - Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa, sebelum provisi terpisah untuk kontrak yang memberatkan ditetapkan, entitas mengakui setiap kerugian penurunan nilai yang telah terjadi atas aset yang digunakan dalam memenuhi kontrak, bukan pada aset yang didedikasikan untuk kontrak tersebut. - Penyempurnaan Tahunan PSAK 71 - Instrumen Keuangan; dan Amandemen PSAK 71 mengatur biaya mana yang harus dimasukkan dalam pengujian 10% untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Biaya atau biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga atau pemberi pinjaman. Berdasarkan amandemen, biaya atau biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga tidak akan dimasukkan dalam pengujian 10%. Sebagai tambahan, amandemen ini juga mengklarifikasi perlakuan akuntansi untuk biaya dalam kondisi modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan dan tidak memenuhi penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Jika modifikasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan, biaya tersebut harus dimasukkan dalam perhitungan tingkat bunga. Jika modifikasi mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal, biaya tersebut dibebankan langsung ke laba rugi. - Penyempurnaan Tahunan PSAK 73- Sewa DSAK- IAI telah menghapus ilustrasi pembayaran dari lessor terkait dengan perbaikan prasarana. Alasan amandemen tersebut adalah untuk menghilangkan potensi kebingungan tentang perlakuan insentif sewa. 	<p>e. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Amendment SFAS 57 - Provisions, contingent liabilities and contingent assets (continued) <ul style="list-style-type: none"> - the incremental costs of fulfilling that contract (for example, direct labor and materials); and - an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (for example, an allocation of the depreciation charge for an item of Property Plant and Equipment used to fulfil the contract). <p>The amendment also clarifies that, before a separate provision for an onerous contract is established, an entity recognizes any impairment loss that has occurred on assets used in fulfilling the contract, rather than on assets dedicated to that contract.</p> - Annual Improvement SFAS 71 - Financial Instruments; and The amendment to SFAS 71 addresses which fees should be included in the 10% test for derecognition of financial liabilities. Costs or fees could be paid to either third parties or the lender. Under the amendment, costs or fees paid to third parties will not be included in the 10% test. In addition, this amendment also clarifies the accounting treatment for those fees in the condition for the modification resulting in derecognition and does not meet derecognition of financial liabilities. If the modification does not result in derecognition of financial liabilities, those fees should be included in the effective interest rate calculation. If the modification results in derecognition of initial financial liabilities, those fees are charged directly to profit or loss. - Annual Improvement SFAS 73- Leases DSAK- IAI has remove the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. The reason for the amendment is to remove any potential confusion about the treatment of lease incentives. 	

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>e. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - PSAK 24 Imbalan kerja – Keputusan Agenda IFRIC: IAS 19 Imbalan kerja – Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa <p>PSAK 24 : Imbalan Kerja Par. 72 menetapkan bahwa jasa karyawan sebelum tanggal <i>vesting</i> menimbulkan kewajiban konstruktif. Jika usia pensiun normal adalah 56 tahun, kewajiban konstruktif entitas untuk memberikan manfaat pensiun pertama kali timbul hanya ketika pekerja mencapai usia 32 tahun. Layanan karyawan sebelum usia 32 tahun. Karyawan yang bekerja sebelum usia 32 tahun tidak berhak atas manfaat pensiun. Akibatnya, DSAK IAI menyimpulkan bahwa entitas mengatribusikan imbalan pensiun pada setiap tahun dimana seorang pekerja memberikan jasanya dari usia 32 sampai usia 56 tahun (atau, jika pekerjaan dimulai pada atau setelah usia 32 tahun, sejak tanggal pekerja pertama memberikan layanan untuk usia 56).</p> <p>Perubahan dan penyempurnaan standar akuntansi berikut ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan PSAK No. 22 – Kombinasi Bisnis dan - Peningkatan Tahunan ke PSAK No. 69 - Agrikultur <p>Standar akuntansi baru dan interpretasi tertentu telah diterbitkan yang tidak wajib untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan belum diadopsi lebih awal oleh Perusahaan.</p>	<p>e. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>SFAS 24 Employee benefits – IFRIC Agenda Decision: IAS 19 Employee Benefits – Attributing Benefit to Periods of Service</i> <p><i>SFAS 24 : Employee Benefits Par. 72 stipulates that employee services prior to the vesting date gives rise to a constructive obligation. If the normal retirement age is 56 years, the entity's constructive obligation to provide pension benefits first arises only when an employee reaches the age of 32 years. Employee services before the age of 32 years are not entitled for pension benefits. As result, DSAK IAI concluded that the entity attributes retirement benefit to each year in which an employee renders service from the age of 32 to the age of 56 (or, if employment commences on or after the age of 32, from the date the employee first renders service to the age of 56).</i></p> <p><i>The following amendment and improvement to accounting standards did not have a significant on the Company's financial statements:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Amendment to SFAS No. 22-Business Combination and,</i> - <i>Annual Improvement to SFAS No. 69 - Agriculture.</i> <p><i>Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Company.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Aset keuangan

i. Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

ii. Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

f. Financial assets

i. Classification

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

ii. Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING SIGNIFIKAN (lanjutan) POLICIES (continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

ii. Pengukuran

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Aset keuangan Perusahaan termasuk dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan kas pada bank dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal akuisisi yang memiliki risiko perubahan nilai wajar yang tidak signifikan, dan digunakan oleh Perusahaan dalam pengelolaan komitmen jangka pendek.

f. Financial assets (continued)

ii. Measurement

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Company's financial assets are included under amortized cost classification:

- Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and cash in banks with maturities of three months or less from the acquisition date that are subject to an insignificant risk of changes in their fair value, and are used by the Company in the management of its short-term commitments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

i. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

j. Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki di FVPL. Kerugian kredit ekspektasian mewakili kerugian kredit yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan tertimbang probabilitas yang ditentukan dengan mengevaluasi berbagai kemungkinan hasil, nilai waktu uang dan informasi yang wajar dan dapat didukung tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

h. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

i. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

j. Impairment of financial assets

The Company recognizes allowance for expected credit losses for all debt instruments that are not held in FVPL. Expected credit losses represent credit losses that reflect an unbiased and probability-weighted amount determined by evaluating a variety of possible outcomes, time value for money and reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) didasarkan pada kerugian kredit yang diperkirakan akan timbul selama umur aset (kerugian kredit ekspektasian seumur hidup), kecuali jika tidak ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak dimulainya, dalam hal ini, penyisihan didasarkan pada 12 (dua belas) bulan kerugian kredit ekspektasian. Kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian seumur hidup yang dihasilkan dari peristiwa *default* pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian seumur hidup adalah kerugian kredit yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menyusun matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan dengan faktor-faktor berurusan ke depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk aset keuangan lainnya seperti piutang non-perdagangan, piutang pinjaman, piutang pihak berelasi dan piutang lainnya, ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (seumur hidup ECL).

j. Impairment of financial assets (continued)

Allowance for expected credit losses (ECL) is based on credit losses that are expected to arise over the life of the asset (lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since inception, in this case, the allowance is based on 12 (twelve) months of expected credit loss. 12 (twelve) months expected credit loss is part of the expected lifetime credit loss that results from a default event on a financial instrument that may occur within 12 (twelve) months after the reporting date. Lifetime expected credit loss is the credit loss that results from all possible default events over the estimated life of the financial instrument.

For trade receivables and contract assets, the Company adopts a simplified approach in calculating expected credit losses. Accordingly, the Company does not track changes in credit risk, but recognizes an allowance for losses based on the expected lifetime credit losses at each reporting date. The Company has developed a provisioning matrix based on historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtor and the economic environment.

For other financial assets such as non-trading receivables, loan receivables, related party receivables and other receivables, ECL is recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL is provided for credit losses resulting from a default event that may occur in the next 12 (twelve) months (ECL 12 months). For credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an allowance for losses is required for credit losses that are estimated over the remaining life of the exposure, regardless of the time of default (lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kas dan setara kas serta investasi jangka pendek, Perusahaan menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 (dua belas) bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak *origination*, penyisihan akan didasarkan seumur hidup. Perusahaan menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan ECL.

Input utama dalam model ini mencakup definisi Perusahaan tentang *default* dan data historis tiga tahun untuk *origination*, tanggal jatuh tempo, dan tanggal *default*. Perusahaan menganggap piutang usaha dan aset kontrak dalam keadaan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari, kecuali untuk keadaan tertentu ketika alasan jatuh tempo adalah karena rekonsiliasi dengan pelanggan catatan pembayaran yang bersifat administratif yang dapat memperluas definisi *default*.

Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan.

Menentukan tahap penurunan nilai

Dari tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan telah menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit ekspektasian. Untuk membuat penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung, yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

j. Impairment of financial assets (continued)

For cash and cash equivalents as well as shortterm investments, the Company applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on these instruments on a 12 (twelve) month basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on lifetime. Companies use ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has an SICR and to estimate ECL.

The key inputs in this model include the Company's definition of default and three-year historical data for origination, due date, and default date. The Company considers trade receivables and contract assets to be in default when the contractual payments are past 90 days, except for certain circumstances when the reason for maturity is due to reconciliation with customers of administrative payment records which may extend the definition of default.

However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company.

Determining the stage for impairment

From January 1, 2020, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Menentukan tahap penurunan nilai (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") tersebut untuk piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pembiayaan yang signifikan.

ECL adalah estimasi kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan). ECL didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset. Nilai tercatat bruto aset keuangan dihapuskan (sebagian atau seluruhnya) sepanjang tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk memenuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang telah jatuh tempo.

k. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/ dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi.

j. Impairment of financial assets (continued)

Determining the stage for impairment (continued)

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss ("ECL") for trade receivables, other receivables, and contract assets without a significant financing component.

ECL are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets. The gross carrying amount of a financial asset is written-off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Company determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written-off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due.

k. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

The fair value of financial instruments traded in an active market at the reporting date of financial position is based on quoted market prices or quoted prices from sellers/ dealers (*bid price* for buying positions and *ask price* for selling positions), without considering transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

k. Fair value of financial instruments (continued)

If the latest *bid price* and *ask price* are not available, then the latest transaction price is used to reflect the latest evidence of fair value, as long as there have been no significant changes in the economy since the transaction took place.

For all financial instruments that are not listed in an active market, except for investments in equity instruments which are not quoted prices, the fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparisons with similar instruments that have observable market prices, options pricing models, and other valuation models.

In the case that fair value cannot be determined reliably using valuation techniques, investment in equity instruments that are not quoted are stated at cost less impairment.

The Company classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used to make the measurements. Hierarchy fair value has the following levels:

- a. Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b. Inputs other than quoted prices that are included in Level 1 that can be observed for assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- c. Inputs for assets or liabilities that are not based on observable data (Level 3).

The level in the fair value hierarchy to which the fair value measurement is categorized as a whole is determined based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole. The assessment of the significance of a particular input in the measurement of fair value as a whole requires consideration by taking into account specific factors for the asset or liability.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak karena dibayar atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka di catat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan.

m. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Sebelum tahun 2022, Perusahaan menerapkan metode biaya, dimana pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Pada tahun 2022, Perusahaan merubah metode pengukuran setelah pengakuan awal menjadi metode revaluasi untuk aset tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan, dimana setelah pengakuan sebagai aset tetap, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dan mesin dan peralatan pabrik dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui didalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

l. Prepaid expense and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statement of financial position.

m. Property plant and equipment

Property plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Before year 2022, the Company applies cost method, in which the measurement after initial recognition of property, plant and equipment, recorded at cost less accumulated depreciation and impairment.

In 2022, the Company changed the measurement method after initial recognition to the revaluation method for land, building factory, machine and equipment and building infrastructure where after recognition as property, plant and equipment, property, plant and equipment whose fair value can be measured reliably are recorded at the revaluation amount, which is the fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. after revaluation. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the end of the reporting period.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of building and machine and tools are credited to "revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation reserve" as part of other comprehensive income; All other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "revaluation reserve" to "retained earnings".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN
SIGNIFIKAN (lanjutan)****m. Aset tetap (lanjutan)**

Hak atas tanah yang diperoleh Perusahaan dapat diperpanjang dan diperbarui dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan persyaratan dalam peraturan perundang-undangan. Dengan adanya perpanjangan dan pembaruan hak atas tanah secara terus menerus, maka tanah dapat memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas.

Biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan, dan hak pakai diakui sebagai aset tetap.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Umur manfaat/ Useful life

Bangunan pabrik	8 – 20 tahun/years	<i>Building factory</i>
Peralatan kantor	4 tahun/years	<i>Equipment office</i>
Mesin dan peralatan pabrik	4 – 8 tahun/years	<i>Machine and factory equipment</i>
Kendaraan	4 – 8 tahun/years	<i>Vehicles</i>
Prasarana bangunan	4 – 8 tahun/years	<i>Building infrastructure</i>

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)****m. Property plant and equipment (continued)**

Land right acquired by the Company can be extended and renewed within a certain period of time in accordance with the requirement in the laws and regulations. With the extension and renewal of land rights continuously, the land can have unlimited economic life.

The cost of acquiring land rights in the form of cultivation rights, building rights, and right-of-use are recognized as property plant and equipment.

Cost of legal processing of land rights when land is acquired for the first time it is recognized as part of the cost of land assets.

The costs for the extension or legal renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

<i>Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.</i>

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

m. Aset tetap (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada “(kerugian)/ keuntungan lain-lain – neto” dalam laporan laba rugi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba (rugi) tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dengan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Persediaan bahan jadi dinilai berdasarkan “metode rata-rata tertimbang” yang dan termasuk pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau konversi, dan biaya lainnya yang timbul untuk membawanya ke lokasi dan kondisi sekarang. Dalam hal bahan baku dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas biaya *overhead* produksi berdasarkan kapasitas operasi normal.

Harga perolehan bahan baku dan pembantu ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi.

m. Property plant and equipment (continued)

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within “other (losses)/ gains - net” in the profit or loss.

When assets are retired or otherwise sold, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the financial statements and the resulting gain or loss recognized in profit (loss) current year.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

n. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value.

Finished goods is carried on the “weighted average method” and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion cost, and other cost incurred in bringing them to their existing location and condition, in the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity.

Cost of raw materials and sub materials is determined using the weighted-average method.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**n. Persediaan** (lanjutan)

Perusahaan tidak menyediakan penyisihan untuk persediaan yang usang. Kerugian yang terjadi pada persediaan, jika ada, dihapuskan dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan *slow-moving* ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan, yang berasal dari peningkatan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

o. Aset takberwujudPiranti lunak

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**n. Inventories** (continued)

The Company does not provide allowance for inventory obsolescence. Actual inventory losses, if any, will be written-off and charged to the statement of comprehensive income in current period.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write - down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write - down or loss occurs. The amounts of any reversal of any write - down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

o. Intangible assetsSoftware

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Aset tak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya, dan diakui sebagai "Rugi Penurunan Nilai" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pembalikan atas rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, beban penyusutan atas aset tersebut dikoreksi pada periode mendatang dengan dialokasikan kepada nilai tercatat aset yang direvisi dikurangi dengan nilai residu, dengan dasar sistematis selama sisa masa manfaat aset.

o. Intangible assets (continued)

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortisation calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value, amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

p. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the recoverable amount is estimated by the Company for the individual asset.

The recoverable amount of an asset is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the assets is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

Reversal of an impairment loss is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income. After such reversal, the depreciation charge on that asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (lanjutan)

q. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan di FVPL atau kewajiban keuangan lainnya. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha dan utang lainnya, liabilitas imbalan kerja- jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, utang pihak berelasi, utang pemegang saham, utang pembiayaan konsumen dan utang bank. Liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo kurang dari 12 (dua belas) bulan, jika tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan lainnya, keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

r. Utang usaha dan lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh di luar kegiatan usaha biasa.

q. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are recognized when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVPL or other financial liabilities. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, short-term employee benefits, accrued expenses, due to related party, due to shareholders, consumer financing liabilities and bank loan. Liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is less than 12 (twelve) months, otherwise are classified as non-current liabilities.

Subsequent measurement

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are recognized initially at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

For other financial liabilities, gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized and through the amortization process.

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Other payables are obligation to pay goods or services that have been acquired outside the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
--	--

s. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (*debt for equity swap*), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

t. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian.

s. Borrowing

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (debt for equity swap), a gain or loss is recognised in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting date.

t. Borrowing cost

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets.

2. IKHTISAR SIGNIFIKAN (lanjutan)	KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>t. Biaya pinjaman (lanjutan)</p> <p>Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.</p>	<p>t. Borrowing cost (continued)</p> <p><i>The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.</i></p>	<p>t. Borrowing cost (continued)</p> <p><i>The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.</i></p>
<p>u. Modal saham</p> <p>Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.</p> <p>Ketika entitas Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.</p>	<p>u. Share capital</p> <p><i>Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.</i></p> <p><i>Where any company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.</i></p>	<p>u. Share capital</p> <p><i>Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.</i></p> <p><i>Where any company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.</i></p>
<p>v. Imbalan kerja</p> <p>a. Imbalan kerja jangka pendek</p> <p>Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Perusahaan.</p> <p>b. Imbalan pasca kerja</p> <p>Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020.</p> <p>Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i>.</p>	<p>v. Employee benefits</p> <p>a. Short-term employee benefits liabilities</p> <p><i>The short-term employee benefits consist of salary and related remuneration, bonuses, incentives, and other short-term employee benefits are recognized as expense and are not discounted when the employee has provided services to the Company.</i></p> <p>b. Post-employment benefits</p> <p><i>The Company provide post-employment benefits to its employees in accordance with the Labour Law Cipta Kerja No. 11/2020.</i></p> <p><i>The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.</i></p>	<p>v. Employee benefits</p> <p>a. Short-term employee benefits liabilities</p> <p><i>The short-term employee benefits consist of salary and related remuneration, bonuses, incentives, and other short-term employee benefits are recognized as expense and are not discounted when the employee has provided services to the Company.</i></p> <p>b. Post-employment benefits</p> <p><i>The Company provide post-employment benefits to its employees in accordance with the Labour Law Cipta Kerja No. 11/2020.</i></p> <p><i>The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.</i></p>

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan

v. *Employee benefits (continued)*b. *Post-employment benefits (continued)*

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 (twelve) months after the reporting date are discounted to their present value.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**v. Imbalan kerja** (lanjutan)

Pada April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia) mengeluarkan materi penjelasan melalui siaran pers mengenai atribusi imbalan masa kerja sesuai dengan PSAK 24: Imbalan kerja yang diadopsi dari IAS 19 Imbalan Kerja. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini sama dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam Keputusan Agenda IFRS *Intepretation Comitte* ("IFRIC") *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Dengan mengadopsi materi penjelasan tersebut, Perusahaan perlu mengubah kebijakan akuntansinya mengenai atribusi imbalan atas masa kerja yang berlaku saat ini. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan masih mempersiapkan tindakan yang diperlukan, internal dan eksternal, untuk mengadopsi materi penjelasan tersebut dan oleh karena itu dampak terkait belum dapat ditentukan dan dicatat dalam laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2023.

w. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

v. Employee benefits (continued)

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24: Employee benefit which was adopted from IAS 19 Employee benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Intepretation Comitte ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

By adopting the said explanatory material, the Company would need to change its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service that is currently applied. Up to date of authorization of financial statements, the Company is still preparing necessary actions, internal and external, to adopt such explanatory material and therefore the related impact has not been able to be determined and recorded in the Company's financial statements for the period ended March 31, 2023.

w. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode neraca untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. *Current and deferred income tax (continued)*

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilize those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognized for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>w. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)</p> <p>Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.</p> <p>x. Pengakuan pendapatan</p> <p>Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan. 2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan. 3. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin. 4. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa). 5. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak. 	<p>w. Current and deferred income tax (continued)</p> <p><i>Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.</i></p> <p>x. Revenue recognition</p> <p><i>From January 1, 2020, the Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Identify contract(s) with a customer.</i> 2. <i>Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.</i> 3. <i>Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand - alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.</i> 4. <i>Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).</i> 5. <i>Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan), atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan dari penjualan sarung tangan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan (waktu tertentu).

Kas diterima di muka disajikan sebagai liabilitas kontrak dalam laporan posisi keuangan dan diakui sebagai pendapatan pada saat barang telah dikirimkan ke pembeli.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

x. Revenue recognition (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer), or*
- b. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Sale of gloves is recognized when the risk and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, i.e generally when the goods are delivered to the customers (point in time).

Cash received in advance is classified as contract liabilities in the statement of financial position and recognized to revenue once the goods are delivered to customer.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a timely basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>x. Pengakuan pendapatan (lanjutan)</p> <p><u>Beban</u></p> <p>Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).</p> <p>y. Sewa</p> <p>Perusahaan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 2 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.</p> <p>Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa <i>real estate</i> di mana Perusahaan merupakan penyewa, manajemen telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.</p> <p>Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.</p> <p>Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan.</p> <p>Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa. • pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai. • jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu. • harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan • pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut. 	<p>x. Revenue recognition (continued)</p> <p><u>Expenses</u></p> <p><i>Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).</i></p> <p>y. Leases</p> <p><i>The Company leases certain property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 1 to 2 years but may have extension.</i></p> <p><i>Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Company is a lessee, management has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component.</i></p> <p><i>Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.</i></p> <p><i>Leases are recognized as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company.</i></p> <p><i>Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable.</i> • <i>variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date.</i> • <i>amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees.</i> • <i>the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and</i> • <i>payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING SIGNIFIKAN (lanjutan) POLICIES (continued)

y. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman *incremental* penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

y. Leases (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Company revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 (twelve) months or less.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Company. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Company and not by the respective lessor.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR SIGNIFIKAN (lanjutan)	KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>y. Sewa (lanjutan)</p> <p>Jaminan nilai residu</p> <p>Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.</p> <p>z. Segmen pelaporan</p> <p>Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi Utama. Pengambil keputusan operasi Utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi adalah Dewan Direksi sebagai pengambil keputusan strategis.</p> <p>Suatu segmen operasi merupakan suatu komponen di dalam entitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); 2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan 3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. <p>aa. Laba (rugi) per saham</p> <p>Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.</p> <p>Labanya per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang <i>dilutive</i> yang dimiliki perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.</p>	<p>y. Leases (continued)</p> <p><i>Residual value guarantees</i></p> <p><i>To optimise lease costs during the contract period, the Company sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases.</i></p> <p>z. Segment reporting</p> <p><i>Operating segments are reported in a manner consistent with internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operation decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as Board of Directors that makes strategic decision.</i></p> <p><i>An operating segment is a component of an entity:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);</i> <i>2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and</i> <i>3. for which discrete financial information is available.</i> <p>aa. Earnings (loss) per share</p> <p><i>Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.</i></p> <p><i>Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company, which are convertible bonds and stock option.</i></p>	

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)</p> <p>aa. Laba (rugi) per saham (lanjutan)</p> <p>Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan ligasesi konversi.</p> <p>ab. Provisi</p> <p>Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.</p> <p>Provisi dikaji ulang (<i>review</i>) pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.</p> <p>ac. Kontinjensi</p> <p>Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya sangat mungkin. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.</p> <p>ad. Peristiwa setelah tanggal pelaporan</p> <p>Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.</p>	<p>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>aa. Earnings (loss) per share (continued)</p> <p><i>For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.</i></p> <p>ab. Provision</p> <p><i>Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.</i></p> <p><i>Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.</i></p> <p>ac. Contingencies</p> <p><i>Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements, but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.</i></p> <p>ad. Events after the reporting period</p> <p><i>Post year-end events that provide additional information about the Company positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.</i></p>
---	--

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan kewajiban dalam 12 (dua belas) bulan ke depan dibahas di bawah ini.

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain dari yang melibatkan estimasi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical accounting estimates and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumption that affect the application of accounting policies and amounts reported in the financial statements. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are addressed below.

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

The use of going concern assumption

In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgment that has the most significant effect on the amounts recognized in financial statements.

The assessment of the going concern assumption involves making a judgment by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting** (lanjutan)Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan di Indonesia adalah Rupiah.

Pengakuan pendapatan atas penjualan barang dan jasa

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 mencakup penerapan penilaian dan estimasi signifikan dalam: (a) identifikasi kontrak penjualan barang yang akan memenuhi persyaratan PSAK 72; (b) penilaian kewajiban kinerja dan probabilitas bahwa entitas akan mengumpulkan pertimbangan dari pembeli; (c) menentukan metode untuk memperkirakan pertimbangan variabel dan menilai kendala; dan (d) pengakuan pendapatan karena Perusahaan memenuhi kewajiban kinerja.

i. Keterjadian kontrak

Perusahaan membuat kontrak dengan pelanggan melalui pesanan pembelian yang disetujui dan merupakan kontrak yang valid karena terdapat rincian spesifik seperti kuantitas, harga, syarat kontrak dan kewajiban masing-masing diidentifikasi dengan jelas. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

ii. Identifikasi kewajiban kinerja

Perusahaan mengidentifikasi kewajiban kinerja dengan mempertimbangkan apakah barang atau jasa yang disepakati dalam kontrak merupakan barang atau jasa yang berbeda. Suatu barang atau jasa menjadi berbeda ketika pelanggan dapat memperoleh keuntungan dari barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang tersedia bagi pelanggan dan kewajiban Perusahaan untuk mentransfer barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari kewajiban yang lain dalam kontrak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**Critical accounting estimates and assumptions** (continued)Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered as well as source of financing. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company in Indonesia is Rupiah.

Revenue recognition on sale of goods and services

Revenue recognition under SFAS 72 involves the application of significant judgment and estimation in the: (a) identification of the contract for sale of goods that would meet the requirements of SFAS 72; (b) assessment of performance obligation and the probability that the entity will collect the consideration from the buyer; (c) determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint; and (d) recognition of revenue as the Company satisfies the performance obligation.

i. Existence of a contract

The Company enters into a contract with customer through an approved purchase order which constitutes a valid contract as specific details such as the quantity, price, contract terms and their respective obligations are clearly identified. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

ii. Identifying performance obligation

The Company identifies performance obligations by considering whether the promised goods or services in the contract are distinct goods or services. A good or service is distinct when the customer can benefit from the good or service on its own or together with other resources that are readily available to the customer and the Company's promise to transfer the good or service to the customer is separately identifiable from the other promises in the contract.

<p>3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)</p> <p>Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)</p> <p><u>Pengakuan pendapatan atas penjualan barang dan jasa</u> (lanjutan)</p> <p>ii. Identifikasi kewajiban kinerja (lanjutan)</p> <p>Berdasarkan penilaian manajemen, hanya penjualan barang dan jasa yang diidentifikasi sebagai kewajiban kinerja.</p> <p>iii. Pengakuan pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kewajiban kinerja</p> <p>Penjualan barang dan jasa diakui sepanjang waktu kontrak dan pada titik waktu tertentu saat terjadinya pengiriman barang dan jasa diberikan tergantung pada ketentuan dalam kontrak.</p> <p><u>Keterjadian sewa</u></p> <p>Pada saat dimulainya kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi, Perusahaan menilai apakah:</p> <p>i. Kontrak tersebut melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substansial semua kapasitas aset yang secara fisik berbeda. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;</p> <p>ii. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan</p>	<p>3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)</p> <p>Critical accounting estimates and assumptions (continued)</p> <p><u>Revenue recognition on sale of goods and services</u> (continued)</p> <p>ii. Identifying performance obligation (continued)</p> <p>Based on the management assessment, only the sale of goods and services were identified as performance obligations.</p> <p>iii. Recognition of revenue as the Company satisfies the performance obligation</p> <p>The sales of goods and services are recognized over time or at a certain point in time when the goods are delivered and services are rendered depending on the contractual terms of the contract.</p> <p><u>Existence of a lease</u></p> <p>At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:</p> <p>i. The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represents substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;</p> <p>ii. The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and</p>
--	---

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM**

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS**

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

Keterjadian sewa (lanjutan)

iii. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini jika memiliki hak pengambilan keputusan yang paling tinggi untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk:

- Perusahaan berhak untuk mengoperasikan aset, atau
- Perusahaan menetapkan aset dengan cara yang menentukan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut akan digunakan.

Penentuan jangka waktu sewa

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan untuk tidak dilakukan.

Perusahaan memiliki opsi, dalam beberapa sewa mereka, untuk menyewa aset untuk tahun-tahun tambahan. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar pasti untuk menggunakan opsi untuk memperbarui. Mereka mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi bagi mereka untuk melakukan pembaruan. Setelah tanggal dimulainya sewa, Perusahaan menilai kembali jangka waktu sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Perusahaan dan memengaruhi kemampuannya untuk menggunakan opsi untuk memperbarui.

Tagihan atas pengembalian pajak dan banding atas surat ketetapan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan atas pengembalian pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

Existence of a lease (continued)

ii. *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In rare cases where the decision about how and for what purpose the asset is used is predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*

- *The Company has the right to operate the asset, or*
- *The Company designated the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

Determination of lease term

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company has the option, under some of their leases, to lease asset for additional years. The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew. They consider all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise the renewal. After the lease commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within the control of the Company and affects its ability to exercise the option to renew.

Claims for tax refund and tax assessments under appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management evaluates if the amounts of claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif *default* historis untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha dan piutang lain-lain telah lewat jatuh tempo. Perusahaan juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Perusahaan kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Perusahaan menyesuaikan tarif *default* historis ke tarif *default* berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Perusahaan secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha dan piutang lain-lain sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)***Estimates and assumptions***

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables

The Company, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade and other receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade and other receivable is past due. The Company also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience shows significantly different loss patterns for different customer segments. The Company then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Company adjusts historical default rates to forward-looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Company regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade and other receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**Estimasi dan asumsi** (lanjutan)Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang (lanjutan)

Perusahaan juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 90 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi, pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Perusahaan telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Perusahaan hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2022 terdapat cadangan kerugian penurunan nilai diakui atas piutang usaha Perusahaan masing-masing sebesar Rp 11.611.209.862 (Catatan 5).

Estimasi nilai realisasi bersih persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) persediaan, Perusahaan mempertimbangkan persediaan usang, kerusakan, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan permintaan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke NRV. Perusahaan menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dianggap cukup untuk mencerminkan penurunan pasar dalam nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat cadangan atas penurunan persediaan sebesar Rp 2.938.533.772.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana nilai tercatat aset atau unit penghasil kas, melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Untuk menentukan jumlah yang dapat dipulihkan, manajemen memperkirakan arus kas masa depan dari masing-masing unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang cocok untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. Dalam proses pengukuran arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, manajemen membuat asumsi-asumsi tentang hasil operasi masa yang akan datang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**Estimates and assumptions** (continued)Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables (continued)

The Company also considers financial assets that are more than 90 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Company has assessed that the ECL on other financial assets cash in bank and cash equivalents at amortized cost is not material because the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Company only with reputable banks and companies with good credit standing and relatively low risk of defaults.

As at December 31, 2022, there was allowance for impairment losses recognized on the Company's trade receivables amounting to Rp 11.611.209.862 (Note 5).

Estimating net realizable value of inventories

In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Company considers inventory obsolescence, damages, physical deterioration, changes in price levels, changes in consumer demands, or other causes to identify inventories which are to be written down to NRV. The Company adjusts the cost of inventories to recoverable amount at a level considered adequate to reflect market decline in the value of the inventories.

As at December 31, 2022, the Company have reported allowance for shrinkage of Rp 2.938.533.772.

Impairment of non-financial assets

An impairment loss is recognized for the amount by which the assets' or cash-generating unit's carrying amount exceeds its recoverable amount. To determine the recoverable amount, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable interest rate in order to calculate the present value of those cash flows. In the process of measuring expected future cash flows management makes assumptions about future operating results.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM**

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS**

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Asumsi ini berkaitan dengan kejadian dan siklus di masa yang akan datang. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi dan dapat menyebabkan penyesuaian yang signifikan terhadap aset Perusahaan dalam tahun anggaran berikutnya.

Dalam banyak kasus, penentuan tingkat diskonto yang berlaku melibatkan estimasi penyesuaian yang tepat atas risiko pasar dan penyesuaian yang tepat untuk faktor-faktor risiko tertentu.

Pensiun dan manfaat karyawan

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya pensiun serta kewajiban imbalan kerja tergantung pada seleksi atas asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain harga diskon, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat perputaran karyawan, tingkat cacat, tingkat usia pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban komprehensif lainnya tahun berjalan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi Perusahaan dapat mempengaruhi secara material kewajiban diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan setelah pada tanggal 31 Desember 2022, masing-masing sebesar Rp 1.053.539.245.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

These assumptions relate to future events and circumstances. The actual results may vary, and may cause significant adjustments to the Company's assets within the next financial year.

In most cases, determining the applicable discount rate involves estimating the appropriate adjustment to market risk and the appropriate adjustment to asset-specific risk factors.

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions recognized as other comprehensive income (losses) in the current year.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2022, are Rp 1.053.539.245).

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM**

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS**

MARCH 31, 2023, AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis dan penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan beban penyusutan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset. Ini adalah harapan hidup umum yang diterapkan dalam industri di mana Perusahaan melakukan usahanya. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi karena keusangan teknis. Perubahan tingkat yang diharapkan dari penggunaan dan pengembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tersebut, dan oleh karena itu beban penyusutan masa yang akan datang dapat direvisi.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrumen keuangan di mana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen membuat penggunaan maksimal *input* pasar, dan menggunakan estimasi dan asumsi sepanjang memungkinkan, sesuai dengan data yang dapat diamati bahwa pelaku pasar akan digunakan dalam penentuan harga instrumen. Ketika data yang berlaku tidak bisa diamati, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi tentang asumsi-asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang dicapai dalam transaksi yang wajar pada tanggal laporan.

Provisi dan kontinjensi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, membentuk provisi yang memadai untuk kewajiban hukum konstruktif atau saat ini, jika ada, sesuai dengan kebijakan terhadap provisi dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen turut memperhitungkan risiko dan ketidakpastian.

Perusahaan tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Maret 2023

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Useful lives and depreciation of property, plant and equipment

Management determined the estimated useful lives of these property, plant and equipment and depreciation expense based on the expected utility of the assets. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Actual results may vary due to technical obsolescence. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Fair value of financial instruments

Management uses valuation techniques in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

Provisions and contingencies

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

The Company has not recognized any provision as at March 31 2023

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Penentuan nilai wajar aset revaluasi

Perusahaan mengukur aset tetapnya pada nilai revaluasi. Kenaikan jumlah tercatat aset akibat revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan penurunan jumlah tercatat aset akibat revaluasi diakui pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar bangunan dan mesin dan peralatan pabrik.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Realization of deferred tax assets

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

Determination of fair value asset revaluation

The Company measures its fixed assets at fair value. An increase of the carrying amount of an asset due to a revaluation is recognized in other comprehensive income and decrease of the carrying amount is recognized in profit loss statement. The Company uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of building and machine and tools.

4. KAS DAN BANK**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	1.136.608.180	163.645.107	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika serikat	-	-	<i>United states dollar</i>
Sub jumlah	<u>1.136.608.180</u>	<u>163.645.107</u>	<i>Sub total</i>
Kas di bank			<i>Cash in bank</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central			<i>PT Bank Central</i>
Asia Tbk	7.169.633.441	148.698.474	<i>Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri Tbk	589.923.607	12.167.607	<i>PT Bank Mandiri Tbk</i>
PT Bank Negara			<i>PT Bank Negara</i>
Indonesia Tbk	<u>3.083.721</u>	<u>2.493.721</u>	<i>Indonesia Tbk</i>
Sub jumlah	<u>7.762.640.769</u>	<u>163.359.802</u>	<i>Sub total</i>
Dolar Amerika serikat			<i>United states dollar</i>
PT Bank Mandiri Tbk	203.070.307	50.614.940	<i>PT Bank Mandiri Tbk</i>
PT Bank Central			<i>PT Bank Central</i>
Asia Tbk	30.404.305	31.238.375	<i>Asia Tbk</i>
PT Bank Negara			<i>PT Bank Negara</i>
Indonesia Tbk	<u>27.352.839</u>	<u>3.319.976.119</u>	<i>Indonesia Tbk</i>
Sub jumlah	<u>260.827.450</u>	<u>3.401.829.434</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>40.623.889.861</u>	<u>3.728.834.343</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022, tidak ada kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of March 31, 2023 and 2022, none of the Company cash on hand and in bank are restricted in use or held by related party.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 30.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>31 Maret/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Pihak berelasi (Catatan 29)	7.938.665.928	8.876.149.132	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga:			Third parties:
Rising macan inc	75.461.433.400	65.279.175.152	Rising macan inc
PT Menara Medika Pratama	7.928.980.017	10.744.685.614	PT Menara Medika Pratama
PT Hanania Anugerah Utama	4.976.007.847	5.587.372.047	PT Hanania Anugerah Utama
PT Indo Sehat Alkesindo	3.424.905.000	3.572.405.700	PT Indo Sehat Alkesindo
PT Sinar Panca Medika	2.492.519.792	2.906.780.795	PT Sinar Panca Medika
PT Kimia Farma Tbk	2.205.500.000	5.764.599.000	PT Kimia Farma Tbk
Shamrock Manufacturing Co. Inc	128.661.159	3.016.076.359	Shamrock Manufacturing Co. Inc
Productos Sanitarios, S.A	1.372.509.600	-	Productos Sanitarios, S.A
PT Sagon Maju Abadi	474.136.463	291.375.000	PT Sagon Maju Abadi
Shamrock Korea	209.955.525	207.436.525	Shamrock Korea
PT Amanah Meddis Indonesia	206.607.500	206.607.500	PT Amanah Meddis Indonesia
Innosco Pte Ltd	138.345.980	193.380.830	Innosco Pte Ltd
PT Mahkota Gandatama Perkasa	136.992.762	136.992.762	PT Mahkota Gandatama Perkasa
PT. Multilindo Suryacemerlang	100.288.461	-	PT. Multilindo Suryacemerlang
Lain-lain	415.084.871	229.503.858	Others
Sub jumlah	<u>109.304.625.605</u>	<u>107.012.540.274</u>	Sub total
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(10.877.015.848)	(7.941.763.877)	Allowance for expected Credit loss
Jumlah	<u>97.693.415.773</u>	<u>99.070.776.397</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai piutang usaha. Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables are sufficient to cover any possible loss from impairment of trade receivables. The aging analysis of trade receivables are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Belum jatuh tempo	30.573.850.405	29.932.725.900	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
Sampai dengan 3 bulan	47.368.314.201	46.375.014.810	Up to 3 months
3 sampai 6 bulan	8.260.971.504	8.087.741.401	3 to 6 months
6 sampai 1 tahun	17.415.988.070	17.050.780.006	6 to 1 year
Lebih dari 1 tahun	<u>5.685.501.425</u>	<u>5.566.278.156</u>	More than 1 year
Jumlah	<u>109.304.625.605</u>	<u>107.012.540.274</u>	Total

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	7.941.763.877	1.404.719.666	<i>Beginning balance</i>
Provisi penurunan nilai	2.935.251.971	6.537.044.211	<i>Provision for impairment</i>
Pemulihan	-	-	<i>Recoveries</i>
Saldo akhir	<u>10.877.015.848</u>	<u>7.941.763.877</u>	<i>Ending balance</i>

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman ke PT Bank Negara Indonesia Tbk (Catatan 18).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for expected credit loss are as follows:

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 30.

Trade receivables are used as collateral for bank loan from PT Bank Negara Indonesia Tbk (Note 18).

6. PIUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

Piutang pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 2.260.000.000 dan Rp 14.779.844.072.

Berdasarkan Perjanjian Piutang Pemegang Saham pada tanggal 5 Juni 2006, Perusahaan setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada Tuan Hansen Jap dengan nilai tidak melebihi Rp150.000.000.000. Piutang ini tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jatuh tempo.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 April 2021 oleh Notaris Dewi Lestari, S.H., di Medan, bahwa PT Haloni Jane memberikan pinjaman kepada Tuan Hansen Jap sebesar Rp100.000.000.000. Piutang ini tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jatuh tempo.

Berdasarkan Surat Pernyataan Komitmen Penyelesaian Hutang tanggal 31 Oktober 2022 Tuan Hansen Jap menyampaikan komitmen penyelesaian seluruh kewajiban tersebut sebelum Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PT Haloni Jane Tbk Sampai tanggal laporan ini di terbitkan Perusahaan telah menerima pembayaran dari pemegang saham. Saldo piutang kepada pemegang saham sebesar Rp2.260.000.000

6. DUE FROM SHAREHOLDERS

Due from shareholder as at Maret 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp 2,260,000,000 and Rp 14,779,844,072 respectively.

Based on the Shareholder Receivable Agreement dated June 5, 2006, the Company agreed to provide a loan facility to Mr. Hansen Jap not exceeding Rp150,000,000,000. This receivable is non interest bearing and does not have specific due date.

Based on Notarial Deed No. 3 dated April 9, 2021 by Notary Dewi Lestari, S.H., in Medan, that PT Haloni Jane provided a loan to Mr. Hansen Jap in the amount of Rp100,000,000,000. This receivable is non interest bearing and does not have spesific due date.

Based on the Statement of Debt Settlement Commitment dated October 31, 2022 Mr. Hansen Jap conveyed his commitment to settle all of these obligations before the Initial Public Offering (IPO) of PT Haloni Jane Tbk

Until the date of this report being published, the Company has received payments from the shareholders. The balance of the due from shareholders amounting to Rp2.260.000.000

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Maret/ <i>March 31, 2023</i>	31 Desember/ <i>Desember 31, 2022</i>	
Barang jadi	26.220.421.276	21.857.940.190	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	5.545.418.505	7.831.790.378	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	285.832.156	477.020.268	<i>Work in process</i>
Bahan pembantu	9.056.396.650	6.409.923.201	<i>Indirect material</i>
Sub jumlah	<u>39.890.699.287</u>	<u>36.576.674.037</u>	<i>Sub total</i>
Provisi penurunan nilai	(2.938.533.772)	(2.938.533.772)	<i>Provision for impairment</i>
Jumlah	<u>38.169.534.815</u>	<u>33.638.140.265</u>	<i>Total</i>

Mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for inventory are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31, 2023</i>	31 Desember/ <i>Desember 31, 2022</i>	
Saldo awal	2.938.533.772	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	<u>-</u>	<u>2.938.533.772</u>	<i>Addition</i>
Saldo akhir	<u>2.938.533.772</u>	<u>2.938.533.772</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pergerakan lambat, keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the provision for impairment of inventories is adequate to cover possible loss due to slow moving, obsolete items and decline in value of inventories.

Semua persediaan Perusahaan telah diasuransikan dengan beberapa polis asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp10.000.000.000.

All of inventories of the Company were insured by multiple insurance policies which have a basic policy value Rp10,000,000,000.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI
MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENT

	<u>31 Maret / March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Uang muka:			Advances:
Pembelian - lokal	16.026.973.059	3.353.204.158	Purchases - local
Pembelian - impor	4.436.937.722	590.524.089	Purchases - import
Pembelian - Aktiva	<u>229.061.212</u>	<u>511.640.379</u>	Purchases of asset
Sub-jumlah	<u>20.692.971.993</u>	<u>4.455.368.626</u>	Sub-total
Biaya dibayar di muka:			Prepayments:
Asuransi	214.428.423	317.479.546	Insurance
Sewa	<u>47.222.223</u>	<u>5.981.174</u>	Rent
Sub-jumlah	<u>261.605.646</u>	<u>323.460.720</u>	Sub-total
Jumlah	<u>20.954.577.639</u>	<u>4.778.829.346</u>	Total

Uang muka pembelian adalah terkait pembelian persediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk operasional.

Purchase advances is related to acquisition of raw materials needed in operation.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka dapat dipulihkan.

Management believes that all advances are recoverable.

Asuransi dibayar dimuka merupakan saldo property all risk dan earthquake atas mesin, bangunan kantor dan persediaan.

Insurance is the insurance balance of all risk and earthquake properties for machine, office buildings and supplies.

9. BEBAN DITANGGUHKAN

9. DEFERRED EXPENSES

Akun ini merupakan Beban ditangguhkan adalah biaya emisi yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan, biaya ini mencakup biaya fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi. Lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek serta biaya promosi. Pada tanggal 31 Maret 2023 saldo biaya ditangguhkan sebesar Rp1.695.000.000.

This account represents expenses, which are issuance costs related to the purchase of securities owned by the Company, these costs include fees and commissions charged for the underwriter's issuance. Institutions and professions supporting market capital and costs for printing registration statement documents, costs for listing equity securities on the stock exchange and promotion costs. As of March 31 2023, the outstanding fees amounted to Rp.1.695.000.000.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Maret 2023/March 31, 2023						
Saldo awal/	Penambahan/	Eliminasi/	Revaluasi/	Pelepasan/	Saldo akhir/	
<i>Beginning balance</i>	<i>Additions</i>	<i>Elimination</i>	<i>Revaluation</i>	<i>Deduction</i>	<i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	63.341.949.885	-	-	-	63.341.949.885	<i>Acquisition cost</i>
Bangunan pabrik	23.775.428.670	54.000.000	-	-	23.829.428.670	<i>Direct ownership</i>
Mesin & peralatan pabrik	42.886.650.445	28.116.216	-	-	42.914.766.661	<i>Land</i>
Inventaris kantor	922.461.592	195.022.180	-	-	1.117.483.772	<i>Factory building</i>
Kendaraan	5.529.271.946	-	-	-	5.529.271.946	<i>Machine & Factory equipment</i>
Prasarana bangunan	1.556.884.521	478.296.568	-	-	2.035.181.089	<i>Office equipment</i>
Aktiva dalam penyelesaian	977.083.867	401.488.333	-	-	1.378.572.200	<i>Vehicles</i>
Jumlah harga perolehan	138.989.730.926	1.156.923.297	-	-	140.146.654.223	<i>Building infrastructure</i>
						<i>Assets under-construction</i>
						<i>Total cost</i>
Akumulasi penyusutan						
Bangunan pabrik	1.025.350.683	369.396.384	-	-	1.394.747.067	<i>Accumulated depreciation</i>
Mesin & peralatan pabrik	3.736.008.919	1.513.985.781	-	-	5.249.994.700	<i>Factory building</i>
Inventaris kantor	555.091.897	48.692.278	-	-	603.784.175	<i>Machine & Factory equipment</i>
Kendaraan	1.745.000.902	218.979.312	-	-	1.963.980.214	<i>Office equipment</i>
Prasarana bangunan	159.933.973	67.791.669	-	-	227.725.642	<i>Vehicles</i>
Jumlah Akumulasi penyusutan	7.221.386.373	2.218.845.424	-	-	9.440.231.798	<i>Building infrastructure</i>
						<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat bersih	131.768.344.552				130.706.422.425	<i>Net carrying amount</i>
31 Desember 2022/December 31, 2022						
Saldo awal/	Penambahan/	Eliminasi/	Revaluasi/	Pelepasan/	Saldo akhir/	
<i>Beginning balance</i>	<i>Additions</i>	<i>Elimination</i>	<i>Revaluation</i>	<i>Deduction</i>	<i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	31.604.708.224	2.779.069.885	-	28.958.171.776	63.341.949.885	<i>Acquisition cost</i>
Bangunan pabrik	9.723.978.323	1.940.074.462	(7.388.278.902)	19.499.654.787	23.775.428.670	<i>Direct ownership</i>
Mesin & peralatan pabrik	33.212.650.692	5.181.950.445	(25.549.346.131)	30.041.395.439	42.886.650.445	<i>Land</i>
Inventaris kantor	780.067.095	142.394.497	-	-	922.461.592	<i>Factory building</i>
Kendaraan	6.669.271.946	-	-	-	6.669.271.946	<i>Machine & Factory equipment</i>
Prasarana bangunan	2.481.295.761	489.544.521	(1.847.366.460)	433.410.699	1.556.884.521	<i>Office equipment</i>
Aktiva dalam penyelesaian	-	977.083.867	-	-	977.083.867	<i>Vehicles</i>
Jumlah harga perolehan	84.471.972.041	11.510.117.677	(34.784.991.493)	78.932.632.701	138.989.730.926	<i>Building infrastructure</i>
						<i>Assets under-construction</i>
						<i>Total cost</i>
Akumulasi penyusutan						
Bangunan pabrik	7.305.904.053	1.107.725.532	(7.388.278.902)	-	1.025.350.683	<i>Accumulated depreciation</i>
Mesin & peralatan pabrik	24.805.738.560	4.479.616.490	(25.549.346.131)	-	3.736.008.919	<i>Factory building</i>
Inventaris kantor	380.588.663	174.503.234	-	-	555.091.897	<i>Machine & Factory equipment</i>
Kendaraan	964.083.648	1.113.417.254	-	(332.500.000)	1.745.000.902	<i>Office equipment</i>
Prasarana bangunan	1.814.487.044	192.813.389	(1.847.366.460)	-	159.933.973	<i>Vehicles</i>
Jumlah Akumulasi penyusutan	35.270.801.968	7.068.075.898	(34.784.991.493)	(332.500.000)	7.221.386.373	<i>Building infrastructure</i>
						<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat bersih	49.201.170.073				131.768.344.552	<i>Net carrying amount</i>

Beban penyusutan dialokasikan pada:

Depreciation expense is allocated to:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Beban overhead (Catatan 25)	1.951.173.834	858.861.836	<i>Overhead cost (Note 25)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	267.671.590	333.500.961	<i>General and administrative expense (Note 26)</i>
Jumlah	2.218.845.424	1.192.362.797	Total

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Binagriya Upakara atas risiko kerugian karena kebakaran, ledakan, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp153.314.601.612.

The Company's fixed assets have been insured to PT Asuransi Binagriya Upakara for the risk of loss due to fire, explosion, and other risks with a sum insured of Rp153,314,601,612.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. ASET TETAP (lanjutan)**Hak Guna Bangunan**

Perusahaan mempunyai ijin untuk menggunakan bangunan sebagai usaha secara legal oleh Badan Pertanahan Nasional:

- i. Sertifikat No. 35 Sebidang tanah untuk pembangunan kantor dan Gudang barang jadi dan bahan pokok seluas 10.105 m², berlokasi berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 26 Januari 1999 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 26 Januari 2029.
- ii. Sertifikat No. 72 dengan luas tanah 1.813 m², Sertifikat No. 73 dengan luas tanah 865 m², dan Sertifikat No. 74 dengan luas tanah 2.465 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 8 Oktober 2002 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 18 September 2032.
- iii. Sertifikat No. 78 dengan luas tanah 159 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 31 Desember 2002 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 18 September 2032.
- iv. Sertifikat No. 79 dengan luas tanah 736 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 6 Maret 2003 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 18 September 2032.
- v. Sertifikat No. 00404 dengan luas tanah 6.625 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 3 Mei 2021 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 19 Februari 2032.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)****Legal Right in Building**

The Company has a permit to legally use the building as a business by the Badan Pertanahan Nasional:

- i. Certificate No. 35 a plot of land for the construction of an office and warehouse for finished goods and raw materials with an area of 10,105 sqm, located Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on January 26, 1999 and the Company has the right to use it until January 26, 2029.*
- ii. Certificate No. 72 with a land area of 1,813 sqm, Certificate No. 73 with a land area of 865 sqm, and Certificate No. 74 with a land area of 2,465 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on October 8, 2002 and the Company has the right to use it until September 18, 2032.*
- iii. Certificate No. 78 with a land area of 159 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on December 31, 2002 and the Company has the right to use it until September 18, 2032.*
- iv. Certificate No. 79 with a land area of 736 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on March 6, 2003 and the Company has the right to use it until September 18, 2032.*
- v. Certificate No. 00404 with a land area of 6,625 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on May 3, 2021 and the Company has the right to use it until February 19, 2032.*

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, nilai wajar atas tanah dan bangunan berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Tanah			Land
Luas	16.143 m2/sqm	16.143 m2/sqm	Size
Jumlah NJOP	Rp12.946.686	Rp12.946.686	Total NJOP
Bangunan			Building
Luas	8.046m2/sqm	8.046m2/sqm	Size
Jumlah NJOP	Rp14.748.318.000	Rp14.748.318.000	Total NJOP

Berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Bambang, Ernasapta dan rekan pada tanggal 28 Juli 2022 yang ditandatangani oleh Bambang Kus Cahyono, MAPPI (Cert). Sebagian kelompok aset tetap Perusahaan telah di nilai kembali dengan nilai sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2022/December 31, 2022</u>		
	<u>Nilai buku/ Book value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Tanah	31.604.708.224	60.562.880.000	Land
Bangunan	2.489.045.214	21.988.700.000	Building
Prasarana bangunan	879.589.301	1.313.000.000	Building infrastructure
Mesin dan peralatan	7.701.704.560	37.743.100.000	Machine and tools
Jumlah	42.675.047.299	121.607.680.000	Total

Penilaian untuk menentukan nilai wajar aset Perusahaan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Bambang, Ernasapta dan rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK.

Valuation to determine the fair value of the Company's assets was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Bambang, Ernasapta dan rekan, an independent valuers registered in OJK.

Penilaian penilai dilakukan dengan menggunakan pendekatan berikut:

The appraiser's assessment was carried out using the following key approach:

Aset klasifikasi/Asset classification	: Tanah/Land , Bangunan pabrik/Building factory , Mesin dan peralatan pabrik/Mechine, and factory equipment , Prasarana bangunan/Building infrastrucure
Lokasi/Location	: Kawasan industri Tristate, Jl Raya Serang KM 13,8
Tanggal penilaian/Valuation approach	: 14 Maret 2022/March 14, 2022
Pendekatan penilaian/Valuation approach	: Metode biaya pengganti/Replacement cost method
Nilai penilaian/Valuation amount	: Rp121.607.608.000

Penilaian penilai telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.04/2021.

The appraiser's assessment was carried out in accordance with the regulations OJK No. 28/POJK.04/2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk mesin menggunakan metode trending, metode untuk memperoleh biaya reproduksi baru dari mesin dan peralatan dengan menerapkan index atau trend factor terhadap biaya historis yang diukur sesuai pasar.

Jumlah surplus atas revaluasi aset tetap sesuai dengan laporan jasa penilai adalah sebesar Rp78.932.632.701. Nilai ini akan dilaporkan juga untuk tujuan perpajakan seperti yang diungkapkan di Catatan 19.

11. ASET HAK GUNA

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

For machines using the trending method, a method for obtaining new reproductive costs of machines and equipment by applying an index or trend factor to historical costs measured according to the market.

Total surplus of the revaluation of fixed assets in accordance with the appraisal report is amounting to Rp78,932,632,701. This amount will be reported also for fiscal purposes as stated in Note 19.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The table shows details of right-of-use assets in the statement of financial position.

	31 Maret 2023/March 31, 2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan Gudang	335.644.192		-	335.644.192	Cost acquisition Warehouse
Sub-jumlah	335.644.192		-	335.644.192	Sub-total
Akumulasi penyusutan Gudang	139.851.747		-	139.851.747	Accumulated depreciation Warehouse
Sub-jumlah	139.851.747		-	139.851.747	Sub-total
Nilai tercatat bersih	195.792.445			195.792.445	Net carrying amount
	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan Gudang	-	335.644.192	-	335.644.192	Cost acquisition Warehouse
Sub-jumlah	-	335.644.192	-	335.644.192	Sub-total
Akumulasi penyusutan Gudang	-	139.851.747	-	139.851.747	Accumulated depreciation Warehouse
Sub-jumlah	-	139.851.747	-	139.851.747	Sub-total
Nilai tercatat bersih	-			195.792.445	Net carrying amount

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban umum dan administasi (Catatan 26)	-	139.851.747	General and administrative expense (Note 26)

12. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

12. INTANGIBLE ASSET

Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and do not have a physical form and owned to be used to produce or deliver goods or services or leased to other parties or other administrative purpose.

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Perangkat lunak	38.500.000	38.500.000	<i>Software</i>
Akumulasi amortisasi	(20.052.083)	(20.052.083)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat bersih	18.447.917	18.447.917	<i>Net carrying value</i>

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLE

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pihak berelasi (Catatan 29)	53.480.881.294	50.932.676.124	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga:			Third parties:
CV Mitra Abadi Sukses	1.963.415.950	5.746.887.672	CV Mitra Abadi Sukses
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner	3.404.369.084	3.404.369.084	Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner
PT Atlas Prima Grafika	1.528.392.359	2.937.639.053	PT Atlas Prima Grafika
PT Behn Meyer Chemicals		1.308.103.920	PT Behn Meyer Chemicals
PT Cartonindus Sumberjaya	236.920.563	764.770.712	PT Cartonindus Sumberjaya
Zibo Honghui Mould Technology Co., Ltd	1.106.742.081		Zibo Honghui Mould Technology Co., Ltd
Hangzhou Hanke Trading Co.,Ltd		680.007.763	Hangzhou Hanke Trading Co.,Ltd
PT Sadikun Niagamas Raya	377.885.625	659.617.500	PT Sadikun Niagamas Raya
Shamrock Manufacturing Co.,Inc	441.956.655	425.112.615	Shamrock Manufacturing Co.,Inc
Zhangjia Gang Rongyun Imports And Exports	326.752.704	326.752.704	Zhangjia Gang Rongyun Imports And Exports
PT Wahana Mas Mulia		271.295.655	PT Wahana Mas Mulia
PT Intisumber Bajasakti		265.057.216	PT Intisumber Bajasakti
PT Mega Sumber Prima Lestary		257.114.180	PT Mega Sumber Prima Lestary
PT Rahardja Ekalancar		245.990.909	PT Rahardja Ekalancar
PT Hikmah Karya Persada		228.811.169	PT Hikmah Karya Persada
PT Prolink Multimoda Trans		202.310.985	PT Prolink Multimoda Trans
PT Hanata Indonesia Persada		201.465.000	PT Hanata Indonesia Persada
PT Sinar Kimia Utama		195.526.500	PT Sinar Kimia Utama
PT Bangun Prestasi		197.756.490	PT Bangun Prestasi
Zhejiang Hangyang Information Technology	183.760.180	183.760.180	Zhejiang Hangyang Information Technology
PT Ajidharma Corporindo		179.598.000	PT Ajidharma Corporindo
Ery Yunasri & Partners	499.500.000	166.500.000	Ery Yunasri & Partners
PT Graha Metalindo Persada		155.665.680	PT Graha Metalindo Persada
PT Geamitra Kimindo		140.770.200	PT Geamitra Kimindo
PT Samator Gas Industri		139.492.312	PT Samator Gas Industri
PT Total Solusi Warna	123.868.800	123.868.800	PT Total Solusi Warna
PT Barahana Elfindo Binasejahtera		118.381.500	PT Barahana Elfindo Binasejahtera
PT Panen Intikimia Perdana	163.558.500	106.666.560	PT Panen Intikimia Perdana
Shamrock Manufacturing Co(S) Pte Ltd	127.197.024	-	Shamrock Manufacturing Co(S) Pte Ltd
Lain-lain	14.881.756.650	3.179.660.379	Others
Jumlah utang usaha	78.846.957.469	73.745.628.862	Total trade payable

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Umur utang usaha per 31 March 2023 dan December 2022 sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Belum jatuh tempo	16.199.885.499	20.627.560.933	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 bulan - 3 bulan	37.691.565.736	31.958.447.317	1 month - 3 months
3 bulan - 6 bulan	6.573.359.340	5.573.511.050	3 months - 6 months
6 bulan - 12 bulan	13.858.121.620	11.750.216.292	6 months - 12 months
Lebih dari 1 tahun	4.524.025.274	3.835.893.271	More than 1 year
Jumlah	78.846.957.469	73.745.628.862	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

13. TRADE PAYABLE (continued)

The aging of trade payable as of March 31, 2023 and December 2022 are as follows:

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 30.

14. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Jangka pendek			Short-term
Pihak berelasi (Catatan 29)	14.900.000.000	24.010.000.000	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga			Third parties
PT Menara Medika Pratama			PT Menara Medika Pratama
Luxchem Trading		720.372.680	Luxchem Trading
Shamrock Manufacturing Co. Inc		399.830.305	Shamrock Manufacturing Co. Inc
Peak Medical Packaging Co., LTD		311.000.000	Peak Medical Packaging Co., LTD
Assign Metal Component		94.071.000	Assign Metal Component
Brushes Provate Limited		73.673.000	Brushes Provate Limited
PT Sinar Panca Medika		70.000.000	PT Sinar Panca Medika
PT Energasindo		68.929.639	PT Energasindo
Lain-lain	219.610.361	38.601.737	Others
Sub-jumlah	15.119.610.361	25.786.478.361	Sub-total
Jangka panjang			Long-term
PT Menara Medika Pratama	-	-	PT Menara Medika Pratama
Jumlah	15.119.610.361	25.786.478.361	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Jangka pendek			Current
Pembelian bahan baku	6.439.520.004	8.470.954.517	Purchases of Material
Emisi IPO		3.143.118.375	Ipo emission
Outsourcing	901.367.721	1.603.811.506	Outsourcing
Listrik, Air, dan Pabrik	737.756.912	305.325.940	Electricity, water and factory
Jasa profesional	26.950.000	60.000.000	Professional services
Lain-lain		544.831.324	Other

PT HALONI JANE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Sub-jumlah	8.105.594.637	14.128.041.662	<i>Sub-total</i>
Jangka panjang			<i>Long-term</i>
Utang bunga	33.057.315.864	33.057.315.864	<i>Interest payable</i>
Utang pinalty	<u>(10.199.151.319)</u>	<u>3.028.741.941</u>	<i>Penalty payable</i>
Sub-jumlah	<u>22.858.164.545</u>	<u>36.086.057.805</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>30.963.759.182</u>	<u>50.214.099.467</u>	<i>Total</i>

Utang bunga adalah utang bunga atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai fasilitas maksimum sebesar US\$12.804.067. Setelah restrukturisasi dengan BNI pada bulan Januari 2021, posisi utang bunga USD 2.118.245 dan denda USD 194.070 tidak mengalami perubahan selain karena perubahan kurs tukar, dan sesuai perjanjian restrukturisasi, pihak BNI akan mempertimbangkan penghapusan atau pengurangan utang bunga dan denda apabila perusahaan melakukan penyelesaian kewajiban pokok sesuai jadwal.

Interest bank is interest payable on credit from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with a maximum facility of US\$12,804,067. After the restructuring with BNI in January 2021, the position of interest payable USD 2,118,245 and fines of USD 194,070 has not changed other than because of changes in exchange rates, and according to the restructuring agreement, BNI will consider eliminating or reducing interest payable and fines if the company settles obligations subject on schedule.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)

Sesuai dengan surat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan surat No. RRC/3/01498/ tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan akan mendapatkan penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya yang akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah Perusahaan menyelesaikan kewajiban pokok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Biaya yang masih harus dibayar pada pos lain-lain merupakan biaya atas Pemeliharaan Bangunan, Komisi, Jasa Profesional dan Pemeliharaan Mesin.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

15. ACCRUED EXPENSES (continued)

In accordance with a letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, with letter No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company will be granted to removed or reduced from the interest, fines and fees that will be applied after the Company has completed its principal obligations according to a predetermined schedule.

Accrued expenses for other items are expenses for Building Maintenance, Commissions, Professional Services and Machine Supervision.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 30.

17. LIABILITAS KONTRAK**17. CONTRACT LIABILITIES**

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Lokal			Local
Pihak berelasi (Catatan 29)	-	25.196.500.000	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Panca Medika	-	4.697.739.053	PT Sinar Panca Medika
PT Isa Medika Persada	-	1.650.000.000	PT Isa Medika Persada
PT Graha Imex Perdana	-	919.817.078	PT Graha Imex Perdana
PT Senrta Asia Gemilang	-	499.999.000	
Lain-lain	-	1.284.059.950	Others
Sub-jumlah	-	34.248.115.081	Sub-total
Ekspor			Export
Korea Shamrock Co.,Ltd	-	480.213.944	Korea Shamrock Co.,Ltd
Intermedical Av.	-	70.198.770	
Rising macan	-	452.490.325	Rising macan
Sub-jumlah	--	1.002.903.039	sub-total
Jumlah	-	35.251.018.120	Total

PT Sinar Panca Medika

Berdasarkan perjanjian penunjukan distributor No. 097/HJ/I/2020 Tanggal 22 Januari 2022, Perusahaan menunjuk distributor kepada PT Sinar Panca Medika untuk mendistribusikan sarung tangan karet merek "SPMed Latex Examination Glove" dan "SPMed Sterile Latex Surgical Glove". Penunjukan distributor berlaku 5 (lima) tahun sejak ditandatangani surat penunjukan sampai tanggal 22 Januari 2025.

PT Sinar Panca Medika

Based on the distributor appointment agreement No. 097/HJ/I/2020 January 22, 2022, the Company appointed a distributor to PT Sinar Panca Medika to distribute rubber gloves with the brands "SPMed Latex Examination Glove" and "SPMed Sterile Latex Surgical Glove". The appointment of a distributor is valid for 5 (five) years since the appointment letter was signed until January 22, 2025.

17. LIABILITAS KONTRAK (lanjutan)**PT Isa Medika Persada**

Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 02/ISAMED/IX/2018 Tanggal 17 September 2018, Perusahaan untuk memproduksi sarung tangan dengan gramasi 5,0 gram per pcs untuk size Medium (M) sesuai permintaan dari PT Isa Medika Persada. PT Isa Medika Persada menjamin bahwa sarung tangan merek "Isamed Examination Golve" hanya akan diproduksi dan dikeluarkan oleh Perusahaan. Perjanjian kerja sama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sesuai dengan masa berlakunya ijin edar yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan RI.

PT Graha Imex Perdana

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer) No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 Tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan dengan PT Graha Imex Perdana sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan dengan ketentuan Perusahaan sebagai produsen sarung tangan dengan merek "Safe Seal", menunjuk PT Graha Imex Perdana sebagai distributor produk sarung tangan karet merek "Safe Seal Latex Examination Gloves" dan "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" yang di produksi Perusahaan. Pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (2) Pengemasan produk dan (3) pemeriksaan quality control. Perjanjian kerjas sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2021 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer) No. 204/PKS/MSK-HJ/V/2022 tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dengan PT Multilindo Surya Cemerlang sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan.

17. CONTRACT LIABILITIES (continued)**PT Isa Medika Persada**

Based on cooperation agreement No. 02/ISAMED/IX/2018 September 17 2018, the Company to produce gloves with a gram of 5.0 grams per pcs for Medium size (M) according to request from PT Isa Medika Persada. PT Isa Medika Persada guarantees that the "Isamed Examination Golve" brand gloves will only be produced and issued by the Company. This cooperation agreement is valid for a period of 5 (five) years in accordance with the validity period of the distribution permit issued by the Indonesian Ministry of Health.

PT Graha Imex Perdana

Based on the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales Cooperation Agreement No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 On August 23, 2021, the Company and PT Graha Imex Perdana agreed to create a scope of work with the provisions that the Company is a manufacturer of gloves with the brand "Safe Seal", appointing PT Graha Imex Perdana as a distributor of gloves products rubber gloves brand "Safe Seal Latex Examination Gloves" and "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" produced by the Company. The work performed by the Company includes: (1) supply of raw materials and packaging materials, (2) product packaging and (3) quality control inspections. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting from August 1, 2021 and will end on July 31, 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Based on the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales Cooperation Agreement No. 204/PKS/MSK-HJ/V/2022 dated May 25, 2022, the Company and PT Multilindo Surya Cemerlang agreed to make a scope of work.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS KONTRAK (lanjutan)

Lingkup kerja yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah pemesanan produk oleh PT Multilindo Surya Cemerlang dan penyediaan produk oleh Perusahaan dengan pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan dukungan dokumentasi registrasi, (2) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (3) pengemasan produk dan (4) pemeriksaan quality control yang meliputi pemeriksaan bahan baku, in process control, pemeriksaan produk ruahan dan produk jadi. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal 25 Mei 2022 dan akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2027.

Uang muka dari pelanggan adalah untuk pembelian barang yang akan dikirim dalam dua belas bulan ke depan.

17. CONTRACT LIABILITIES (continued)

The scope of work referred to in this agreement is ordering products by PT Multilindo Surya Cemerlang and supplying products by the Company with work carried out by the Company including: 1) providing registration documentation support, 2) supplying raw materials and packaging materials, 3) product packaging and 4) inspection of quality control which includes inspection of raw materials, in process control, inspection of bulk products and finished products. This cooperation agreement is valid for 5 (five) years, starting on May 25, 2022 and ending on May 25, 2027.

Advance from customers was for purchase of goods meant for delivery within the next twelve months.

18. PINJAMAN BANK

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Dolar Amerika Serikat PT Bank Negara Indonesia	61.854.733.071	61.854.733.071	US Dollar PT Bank Negara Indonesia
Dikurangi: porsi jangka pendek	(39.066.062.832)	(39.066.062.832)	Less: current portion
Porsi jangka panjang	22.858.164.545	22.788.670.239	Non-current portion

Perjanjian utang Kredit Investasi Maksimum terdokumen dengan nomor perjanjian 2002/KPI/22 pada tanggal 30 Juli 2002 dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan pembangunan pabrik sarung tangan yang berada di Cikupa, Tangerang, jangka waktu kredit yang diberikan selama 5 tahun 3 bulan.

Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor terdokumen dengan nomor perjanjian (1) 2003/KPI/PK/10 dengan tujuan untuk tambahan modal kerja memproduksi sarung tangan untuk ekspor jangka waktu yang diberikan 5 tahun 4 bulan.

Surat perpanjangan tambahan KMK dan rescheduling KI dengan No. KPS/2/155/R tanggal 30 Oktober 2003 dengan syarat rescheduling yang harus diberikan oleh Perusahaan berupa:

18. BANK LOANS

Maximum Investment Credit loan agreement documented with agreement No. 2002/KPI/22 dated July 30, 2002 with the aim of financing the construction of a glove factory located in Cikupa Tangerang, the term of the loan is 5 years and 3 months.

Documentary Export Working Capital Credit Agreement with agreement number (1) 2003/KPI/PK/10 with the aim of additional working capital producing gloves for export for a given period of 5 years 4 months.

Letter of additional extension of KMK and Rescheduling KI with No. KPS/2/155/R dated October 30, 2003 with rescheduling conditions that must be provided by the Company in the form of:

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

1. transaksi keuangan aktivitas jasa perbankan lainnya melalui Bank BNI, menyampaikan Laporan Keuangan inhouse minimal setiap triwulan.
2. Menyampaikan laporan aktivitas usaha tiap bulan meliputi penjualan, produksi, persediaan, hutang, dan piutang.

Dalam perjanjian ini pengajuan KMK belum disetujui oleh pihak Bank.

Perjanjian kredit KMK Maksimum terdokumen dengan nomor perjanjian 07/PK/KKS/2004 pada tanggal 12 Maret 2004 dengan tujuan untuk tambahan modal kerja untuk produksi sarung tangan dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Pada tanggal 29 Desember 2020 berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. RRC/3/01498/R, Perusahaan mendapat persetujuan dari Bank atas restrukturisasi utang dengan syarat yang telah diungkapkan.

Perusahaan mendapat izin penyelesaian kredit sesuai dengan surat No. RRC/3/01498 tanggal 29 Desember 2020 dengan nilai penyelesaian kredit sebesar US\$8.761.460,60 yang merupakan outstanding utang pokok PT Haloni Jane Tbk per tanggal 28 Desember 2020. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian kredit selama 3,5 (tiga setengah) tahun terhitung dari bulan Januari 2021 s/d bulan juni 2024.

Perusahaan mengupayakan percepatan penyelesaian kewajiban dari penjualan jaminan dan/atau sumber pembayaran lainnya. Penghapusan dan/atau keringanan tunggakan bunga, denda dan biaya akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah PT Haloni Jane Tbk menyelesaikan seluruh kewajiban sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Pelepasan jaminan PT Haloni Jane Tbk berupa lahan kebun karet di Desa Kotarih Baru, Kec, Kotarih, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dapat dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dan/atau outstanding utang pokok PT Haloni Jane Tbk telah menurun US\$2.086.068.

Jika terdapat tunggakan sesuai dengan dengan jadwal pembayaran maka PT Haloni Jane Tbk dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal. Dan penyelesaian ini akan didudukan dalam perjanjian penyelesaian utang PPh.

18. BANK LOANS (continued)

1. financial transactions for other banking service activities through Bank BNI, submitting in-house Financial Reports at least quarterly.
2. Submit a monthly business activity report covering sales, production, inventory, accounts payable, and receivables.

In this agreement, the KMK application has not been approved by the Bank.

Documented Maximum KMK credit agreement with agreement number 07/PK/KKS/2004 on March 12, 2004 with the aim of additional working capital for the production of gloves with a period of 12 (twelve) months.

On December 29, 2020 based on Non Credit Settlement Letter. RRC/3/01498/R, the Company received approval from the Bank for debt restructuring with the conditions that have been disclosed.

The Company obtained a credit settlement permit in accordance with letter no. RRC/3/01498 dated December 29, 2020 with a credit settlement value of US\$8,761,460.60, which is the outstanding principal debt of PT Haloni Jane Tbk as of December 28, 2020. The term and schedule for credit settlement payments is 3.5 (three and a half) year commencing from January 2021 to June 2024.

The Company seeks to settle obligations from the sale of guarantees and/or other sources of payment. Elimination and/or relief of arrears of interest, penalties and fees will take effect after PT Haloni Jane Tbk has completed all obligations according to a predetermined schedule. The release of PT Haloni Jane Tbk guarantees in the form of rubber plantations in Kotarih Baru Village, District, Kotarih, Deli Serdang Regency, North Sumatra, can be carried out in August 2023 and/or the principal debt of PT Haloni Jane Tbk has decreased by US\$2,086,068.

If there are arrears in accordance with the payment schedule, PT Haloni Jane Tbk can be declared in default and this decision will be cancelled. And this settlement will be placed in the PPh debt settlement agreement.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Perusahaan agar mengupayakan penyelesaian perpanjangan SHGU No. 2 tanggal 13 Desember 1993 atas jaminan lahan kebun karet yang sedang dalam proses di kantor pertahanan Medan dengan tetap mempertahankan pengikatan Hak Tanggungan BNI.

Jaminan yang diserahkan Perusahaan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas pinjaman :

- 6 (enam) bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan rincian sebagai berikut:
 - Tanah dan bangunan HGB No. 35 seluas 10.105 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan HGB No. 72 seluas 1.813 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan HGB No. 73 seluas 865 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan HGB No. 74 seluas 2.465 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan HGB No. 78 seluas 159 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan HGB No. 79 seluas 736 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

18. BANK LOANS (continued)

The Company should seek completion of the extension of SHGU No. 2 dated December 13, 1993 for the guarantee of rubber plantation land which is in process at the Medan defense office while maintaining the binding of the BNI Mortgage Rights.

Collateral submitted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the loan :

- *6 (six) land and building of HGB with details as follows:*
 - *Land and building of HGB No. 35 with an area of 10,105 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.*
 - *Land and building of HGB No. 72 with an area of 1,813 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.*
 - *Land and building of HGB No. 73 with an area of 865 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.*
 - *Land and building of HGB No. 74 with an area of 2,465 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.*
 - *Land and building of HGB No. 78 with an area of 159 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.*
 - *Land and building of HGB No. 79 with an area of 736 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.*

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM**

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS**

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Jaminan yang diserahkan Perusahaan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas pinjaman : (lanjutan)

- Mesin dan peralatan pabrik yang diikat secara Fidusia Notariil No. 18.
- Kebun karet seluas 2.092,92 Ha yang berlokasi di Desa Kotarih Baru, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
- Seluruh persediaan untuk produksi sarung karet. Meliputi bahan baku, bahan pembantu, barang setengah jadi, dan barang jadi. Diikat secara Fidusia Notariil No. 10.
- Piutang dagang yang diikat secara Fidusia Notariil No. 11.
- Jaminan perusahaan (Company guarantee) yang diikat secara Fidusia Notariil dari PT Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo dan PT Shamrock Manufacturing Corporation sesuai akta No. 20, 21, dan 22.
- Jaminan pribadi (Personal guarantee) Notariil dari Hansen No. 23.
- Seluruh saham perseroan milik Imelda dan Hansen diikat secara Gadai Notariil No. 24.

Penerima kredit harus menjaga posisi keuangan Perusahaan sehingga Current Ratio (CR) tidak kurang dari 130% dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak lebih dari 200%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, posisi keuangan Perusahaan tidak memenuhi covenant financial yang ditetapkan oleh Bank.

Berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. RRC/3/01498/R pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan mendapat persetujuan dari Bank atas restrukturisasi utang Perusahaan dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

18. BANK LOANS (continued)

Collateral submitted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the loan : (continued)

- *Machinery and factory equipment bound by Notarial Fiduciary No. 18.*
- *Rubber garden with an area of 2,092.92 which is located in Village of Kotarih Baru, Districts of Kotarih, District of Deli Serdang, Province of North Sumatra.*
- *All inventories for the production of rubber gloves. Includes raw materials, auxiliary materials, semi finished goods, and finished goods. Notarized Fiduciary No. 10.*
- *Trade Receivables that are bound by Notarial Fiduciary No. 11.*
- *Company guarantee which is bound by Notarial Fiduciary from PT. Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo and PT Shamrock Manufacturing Corporation according to deed No. 20, 21, and 22.*
- *Personal guarantee Notary from Hansen No. 23.*
- *All shares of the company owned by Imelda and Hansen are bound by Pledge No. 24.*

Credit recipients must maintain the Company's financial position so that the Current Ratio (CR) is not less than 130% and the Debt to Equity Ratio (DER) is not more than 200%.

As of December 31, 2019, the Company's financial position did not meet the financial covenants determined by the Bank.

Based on the Letter of Credit Settlement No. RRC/3/01498/R on December 29, 2020, the Company received approval from the Bank for the restructuring of the Company's debt with the following terms and conditions:

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

- a. Nilai penyelesaian kredit Perusahaan adalah sebesar US\$8.761.460,60 (delapan juta tujuh ratus enam puluh satu ribu empat ratus enam puluh Dollar Amerika Serikat poin enam puluh) yang merupakan outstanding hutang pokok PT Haloni Jane, Tbk per tanggal 28 Desember 2020.
- b. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian kredit Perusahaan adalah selama 3,5 (tiga setengah) tahun atau 42 (empat puluh dua) bulan terhitung dan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2024.
- c. Apabila terdapat tunggakan sesuai dengan jadwal pembayaran sebagaimana tersebut pada butir 2 (dua) di atas maka PT Haloni Jane Tbk dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal.

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Hutang No. 004/RRC/PPH/2021 pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan mendapat perjanjian dari Bank atas penyelesaian hutang dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai penyelesaian hutang Perusahaan adalah sebesar US\$8.761.460,60 (delapan juta tujuh ratus enam puluh satu ribu empat ratus enam puluh Dolar Amerika Serikat poin enam puluh) yang merupakan outstanding hutang pokok PT Haloni Jane, Tbk per tanggal 28 Desember 2020.
- b. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian hutang Perusahaan adalah selama tahun atau 42 (empat puluh dua) bulan terhitung dan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2024.
- c. Apabila terdapat tunggakan sesuai dengan jadwal pembayaran sebagaimana tersebut pada butir 2 (dua) di atas maka PT Haloni Jane Tbk dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal.

18. BANK LOANS (continued)

- a. *The credit settlement value of the Company is US\$8,761,460.60 (eight million seven hundred sixty-one thousand four hundred and sixty United States Dollars sixty points) which is the outstanding principal debt of PT Haloni Jane, Tbk as of December 28, 2020.*
- b. *The term and payment schedule for the Company's credit settlements are 3.5 (three and a half) years or 42 (forty two) months from January 2021 to June 2024 with the payment schedule as attached.*
- c. *If there are arrears in accordance with the payment schedule as referred to in point 2 (two) above, PT Haloni Jane Tbk can be declared in default and this decision will be cancelled.*

Base on the Debt Settlement Agreement No. 004/RRC/PPH/2021 on date January 27, 2021, the Company obtained an agreement from the Bank for settlement of debt with the following terms and conditions:

- a. *The credit settlement value of the Company is US\$8,761,460.60 (eight million seven hundred sixty-one thousand four hundred and sixty United States Dollars sixty points) which is the outstanding principal debt of PT Haloni Jane, Tbk as of December 28, 2020.*
- b. *The term and payment schedule for the Company's credit settlements are 3.5 (three and a half) years or 42 (forty two) months from January 2021 to June 2024 with the payment schedule as attached.*
- c. *If there are arrears in accordance with the payment schedule as referred to in point 2 (two) above, PT Haloni Jane Tbk can be declared in default and this decision will be cancelled.*

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Mutasi pinjaman bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal	61.854.733.071	89.454.547.277	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi	-	-	<i>Reclassification</i>
Penyesuaian kurs	-	6.426.119.060	<i>Adjustment foreign exchange</i>
Pembayaran	-	(34.025.933.266)	<i>Payment</i>
Saldo akhir	61.854.733.071	61.854.733.071	<i>Ending balance</i>

Pada tahun 2019 sebagian dari pinjaman di reklas menjadi biaya yang masih harus dibayar (utang bunga dan denda).

18. BANK LOANS (continued)

The movement in the bank loans are as follow:

In 2019 portion of the loan was reclass to accrued expense (interest payable and fine).

Sampai dengan bulan Maret 2023, Perusahaan telah membayar utang pokok pinjaman pokok kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar US\$864.424.

Until March 2023, the Company has subsequent paid the principal loan to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to US\$864,424.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 30.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pajak dibayar muka			<i>Income tax article 28A</i>
- 2023	2.036.741.892	-	<i>2023 -</i>
- 2022	8.400.309.945	8.400.309.945	<i>2022 -</i>
Jumlah	10.437.051.837	8.400.309.945	<i>Total</i>

19. TAXATION

a. Prepaid taxes

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**19. TAXATION** (continued)

b. Utang pajak

b. Tax payable

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 21	85.466.937	34.050.403	<i>Article 21</i>
Pasal 23	7.014.805	13.025.021	<i>Article 23</i>
Pasal 4 (2)	7.339.431	9.110.799	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 19	-	7.608.030.772	<i>Article 19</i>
Denda pajak	-	887.823.921	<i>Tax penalty</i>
Pajak penghasilan pasal 29:			<i>Income tax article 29:</i>
- 2022	-	-	<i>2022 -</i>
- 2021	-	-	<i>2021 -</i>
Pajak pertambahan nilai	1.636.563.180	2.731.919.778	<i>Value added tax</i>
Jumlah	1.736.384.353	11.283.960.694	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expense)

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
- Tahun ini	1.805.955.140	(7.767.722.600)	<i>Current Year -</i>
- Tahun sebelumnya	-	(77.215.570)	<i>Prior year -</i>
Pajak tangguhan	-	3.315.442.778	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	1.805.955.140	(4.529.495.392)	Total

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan badan	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Laba (rugi) sebelum pajak	5.941.212.443	(8.174.071.211)	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beda waktu:			Timing difference:
Beban penyisihan piutang	-	7.576.947.666	<i>Allowance for doubtful account</i>
Beban penyisihan persediaan	-	(1.358.434.192)	<i>Allowance for inventory</i>
Aset hak guna	-	(17.762.900)	<i>Right-of-use asset</i>
Penyusutan aset tetap	2.142.436.881	-	<i>Property, plant and equipment depreciation</i>
Beban imbalan kerja	-	70.232.206	<i>Post employment benefit expense</i>
Beda tetap:			Permanent difference:
Beban pajak	11.693.777	7.930.345.612	<i>Tax expense</i>
Entertainment dan sumbangan	90.480.886	85.555.049	<i>Entertainment and donation</i>
Pendapatan bunga	(43.456.493)	(3.321.617)	<i>Interest income</i>
Beban komisi	-	352.912.800	<i>Commission expense</i>
Lain-lain	66.519.913	-	<i>Others</i>
	<u>2.267.674.964</u>	<u>14.636.474.624</u>	
Taksiran penghasilan (kerugian) kena pajak tahun berjalan	<u>8.208.887.407</u>	<u>6.462.403.413</u>	<i>Estimated taxable income (loss) of the year</i>
Pembulatan	8.208.887.000	6.462.403.000	<i>Rounding</i>
Beban pajak kini	1.805.955.140	1.421.728.660	Current tax expense
Dikurangi kredit pajak:			<i>Less tax credit:</i>
Pajak penghasilan pasal 22	261.094.050	152.210.000	<i>Income tax article 22</i>
Pajak penghasilan pasal 25	<u>1.775.647.842</u>	<u>2.656.837.998</u>	<i>Income tax article 25</i>
Jumlah	<u>2.036.741.892</u>	<u>2.809.047.998</u>	<i>Total</i>
(Lebih) kurang bayar Pajak penghasilan badan	<u>230.786.752</u>	<u>(1.387.319.338)</u>	(Overpayment) underpayment corporate income tax

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2021, menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak.

The taxable profit resulting from reconciliation for 2021 is the basis for filling out the Annual Tax Return.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi perpajakan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu dan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

19. TAXATION (continued)

f. Tax administration

On March 31, 2020, the Government Issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic tax payers and business establishments of 22% which will be effective from the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements and increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi perpajakan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan telah menerapkan model revaluasi untuk beberapa aset tetap yang diungkapkan pada Catatan 9. Akibatnya, Perusahaan telah mencatat pajak final sebesar 10% yang timbul dari revaluasi sebesar Rp7.893.263.270 yang disajikan pada Catatan 19b.

g. Surat ketetapan pajak

Perusahaan tidak menerima Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pajak sampai 31 Maret 2023.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan liabilitas atas gaji karyawan. Saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp. 1.053.539.245

b. Liabilitas imbalan pascakerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan tahun 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sesuai dengan Omnibus law No. 11 tahun 2020 dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan tetap yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah xx dan 76 orang pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

19. TAXATION (continued)

f. Tax administration (continued)

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (“DJP”) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

The Company have applied revaluation model for several fixed assets reported in Note 9. Consequently, the Company have accrue final tax 10% arising from revaluation of Rp7,893,263,270 which was presented in Note 19b.

g. Tax assessment letter

The Company does not received any tax assessment letters from the tax authorities as at March 31, 2023

20. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION

a. Short-term employee benefit

Short-term employee benefit is a liability for employee salaries. The balance of short-term employee benefit as of December 31, amounted to Rp1.053.539.245

b. Post-employment benefit liabilities

The company provides post-employment benefits for employees December 31, 2022 and December 31, 2021 in accordance with Omnibus law No. 11 of 2020 and in accordance with the Labor Law No. 13/2003. The number of permanent employees who are entitled to post-employment benefits is xx and 76 people as of December 31, 2022 and December 31, 2021, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 8 Mei 2023. Metode yang digunakan oleh aktuaris dalam penilaian liabilitas tersebut adalah metode "Projected Unit Credit". Asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan oleh aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Tingkat diskonto	7,20%	6,96%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Rate of mortality</i>
Tingkat kecacatan	5,00%	5,00%	<i>Disability rate</i>
Rata-rata sisa tahun masa kerja	19,49	17,93	<i>Average remaining years of service</i>

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Biaya jasa kini	-	200.827.758	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	117.178.979	<i>Interest expenses</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Past service cost</i>
Dampak IFRIC	-	(31.209.666)	<i>IFRIC Impact</i>
Biaya imbalan pasti yang diakui pada penghasilan komprehensif	-	(129.934.293)	<i>Defined benefit costs recognized in other comprehensive income</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>156.862.778</u>	<i>Total</i>

20. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION (continued)

b. Post-employment benefit liabilities (continued)

The cost providing provision for post-employment benefits is calculated by independent actuary, Actuarial Consulting Firm Nurichwan as set out in their reports dated May 8, 2023. The method used by actuary in valuation the liabilities is the "Projected Unit Credit" method. The significant assumptions used in the calculation of the independent actuary for the year ended and December 31, 2022, are as follows:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal	1.584.848.373	1.683.606.018	<i>Beginning balances</i>
Beban jasa kini	-	200.827.758	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	-	117.178.979	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Past service cost</i>
Dampak IFRIC	-	(31.209.666)	<i>IFRIC Impact</i>
Biaya imbalan pasti yang diakui pada penghasilan komprehensif	-	(129.934.293)	<i>Defined benefit costs recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran imbalan kerja	-	(255.620.423)	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir	1.584.848.373	1.584.848.373	<i>Ending balance</i>

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Surat Pernyataan dan Kuasa Para Pemegang Saham PT Haloni Jane Tbk No. 21 Tanggal 31 Maret 2022 yang telah di aktakan oleh Notaris Dewi Lestari, S.H. bahwa para pemegang saham menyetujui konversi utang PT Haloni Jane Tbk menjadi saham sebesar Rp19.200.000.000.

20. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION (continued)b. *Post-employment benefit liabilities* (continued)

The movement in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

21. SHARE CAPITAL

Based on the Statement and Power of Attorney of the Shareholders of PT Haloni Jane Tbk No. 21 Dated March 31, 2022 which has been notarized by Notary Dewi Lestari, S.H. that the shareholders approved the conversion of PT Haloni Jane Tbk debt into share capital of Rp19,200,000,000.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat PT Haloni Jane Tbk No. 10 tanggal 26 April 2022 yang telah di aktakan oleh Notaris Dewi Lestari, S.H. bahwa para pemegang saham telah setuju untuk menambahkan modal setor atau modal yang ditempatkan yang sebelumnya Rp19.200.000.000 menjadi Rp45.200.000.000 yang sebelumnya terbagi atas 1.040.000 lembar saham menjadi 1.808.000.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusan No. AHU-AH.01.03-0235266 tanggal 9 Mei 2022.

Berdasarkan dengan akta notaris Nomor 49 tanggal 8 Agustus 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, MKn., mengenai perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka dan menyetujui peningkatan modal dasar dari semula Rp45.200.000.000 menjadi sebesar Rp180.800.000.000. Perubahan ini telah memperoleh surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0276894 tanggal 9 Agustus 2022.

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2023/ March 31, 2023

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Hansen Jap	4.519.500.000	79,99%	45.195.000.000	Hansen Jap
Imelda	500.0000	0,01%	50.000.000	Imelda
Masyarakat	1.130.000.000	20,00%	11.300.000.000	
Jumlah	5.650.000.000	100%	56.500.000.000	Total

31 Desember 2022 / December 31, 2022

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Hansen Jap	1.807.800	99,98%	45.195.000.000	Hansen Jap
Imelda	200	0,01%	5.000.000	Imelda
Jumlah	1.808.000	100%	45.200.000.000	Total

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Minutes of Meeting of PT Haloni Jane Tbk No. 10 dated April 26, 2022 which has been notarized by Notary Dewi Lestari, S.H. that the shareholders have agreed to increase the paid-up capital or issued capital which was previously Rp19,200,000,000 to Rp45,200,000,000 which was previously divided into 1,040,000 share valleys to become 1,808,000.

The amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia set forth in this decision letter No. AHU-AH.01.03-0235266 dated May 9, 2022.

Based on notarial deed Number 49 dated August 8, 2022 which are made with notary public Christina Dwi Utami, S.H, MHum, Mkn, regarding changed its form to a Public Company and Approve increase in authorized capital from Rp45,200,000,000 to Rp180,800,000,000. This amendment has been received a Notification Letter of Changes of Article of Association No. AHU-AH.01.03-0276894 dated 9 August 2022 from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The composition of shareholders as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

22. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar untuk periode 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pembilang:		
Laba (rugi) yang tersedia bagi pemegang saham biasa perusahaan	4.135.257.303	14.289.993.094
Untuk perhitungan laba (rugi) per saham	4.135.257.303	14.289.993.094
Penyebut:		
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk <i>perhitungan laba (rugi)</i> per saham	1.130.000.000	1.428.220
Laba (rugi) per saham	3.66	10.005

Pada tahun 2022 dan 2021 tidak terdapat instrumen keuangan yang berpotensi dilusi untuk perhitungan laba per saham. Laba per saham dasar karena Perusahaan tidak mempunyai instrument berpotensi saham yang bersifat dilusif.

22. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share in March 31, 2023 and December 31 2022 are as follows:

Numerator:
Profit (loss) attributable to the ordinary equity holders of the company

Denominator:
Weighted average number of ordinary shares for basic profit (loss) per share calculation

Profit (loss) per share

In 2022 and 2021, there are no financial instruments which have potential dilution on earnings per share. The Company's diluted earnings per shares is equivalent to basic earnings per share since the Company does not have potential ordinary share instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENJUALAN BERSIH

23. NET REVENUE

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Penjualan lokal:			Local sales:
Pihak berelasi (Catatan 29)	47.938.172.802	18.719.765.879	<i>Related parties (Note 29)</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Menara Medika Pratama	89.207.501.582	19.480.449.999	<i>PT Menara Medika Pratama</i>
PT Sinar Panca Medika	31.788.506.355	9.232.777.264	<i>PT Sinar Panca Medika</i>
PT Kimia Farma Tbk	7.427.040.000	-	<i>PT Kimia Farma Tbk</i>
PT Anugerah mitra Selaras	6.629.090.544	763.636.363	<i>PT Anugerah mitra Selaras</i>
PT Sentra Asia Gemilang	5.354.712.454	-	<i>PT Sentra Asia Gemilang</i>
PT Hanania Anugerah Utama	4.082.686.407	-	<i>PT Hanania Anugerah Utama</i>
PT Indo Sehat Alkesindo	3.580.671.171	-	<i>PT Indo Sehat Alkesindo</i>
PT Trasti Global Konverta	2.866.821.181	-	<i>PT Trasti Global Konverta</i>
PT Anugerah Rumah Besar	2.260.000.000	-	<i>PT Anugerah Rumah Besar</i>
PT Multilindo Surya Cemerlang	2.257.866.933	-	<i>PT Multilindo Surya Cemerlang</i>
PT Kastara Teknologi Internasional	2.223.790.000	-	<i>PT Kastara Teknologi Internasional</i>
PT Graha Imex Perdana	1.713.636.600	1.713.636.364	<i>PT Graha Imex Perdana</i>
PT Sumber Utama Medicalindo	1.670.221.129	-	<i>PT Sumber Utama Medicalindo</i>
PT Sejahtera Karya Mulia	1.278.090.909	438.090.915	<i>PT Sejahtera Karya Mulia</i>
PT Sagon Maju Abadi	957.812.296	350.727.249	<i>PT Sagon Maju Abadi</i>
PT Sanzaya Medika Pratama	680.000.000	-	<i>PT Sanzaya Medika Pratama</i>
PT Isa Medika Persada	379.080.000	-	<i>PT Isa Medika Persada</i>
PT Putra Haryanda Alkesindo	355.000.000	-	<i>PT Putra Haryanda Alkesindo</i>
Septiani	-	-	<i>Septiani</i>
Moh Abduh	-	-	<i>Moh Abduh</i>
PT Karunia Mitra Distribusi	-	-	<i>PT Karunia Mitra Distribusi</i>
PT Avnet Jaya Sakti	-	-	<i>PT Avnet Jaya Sakti</i>
Harni	-	-	<i>Harni</i>
PT Wijaya Machinery Perkasa	-	-	<i>PT Wijaya Machinery Perkasa</i>
PT Zenith Medplus Perkasa	-	-	<i>PT Zenith Medplus Perkasa</i>
Seiky Setiadi	-	-	<i>Seiky Setiadi</i>
PT Selectro Indonesia	-	-	<i>PT Selectro Indonesia</i>
PT Orientraco Perkasa	-	-	<i>PT Orientraco Perkasa</i>
Tan Hong In	-	-	<i>Tan Hong In</i>
Budi Tjandra Oetomo	-	-	<i>Budi Tjandra Oetomo</i>
Muhammad Jaelani	-	-	<i>Muhammad Jaelani</i>
PT Surya Plastik	-	-	<i>PT Surya Plastik</i>
Charles Hartan	-	-	<i>Charles Hartan</i>
Nadi	-	-	<i>Nadi</i>
Lain-lain	360.380.849	741.295.495	<i>Others</i>
Sub-jumlah	33.322.598.843	51.440.379.528	<i>Sub-total</i>
Penjualan ekspor:			Export sales:
Pihak ketiga			<i>Third parties:</i>
Rising Macan Inc	87.938.606.200	29.063.232.000	<i>Rising Macan Inc</i>
Productos Sanitarios, S.A	2.887.415.200	-	<i>Productos Sanitarios, S.A</i>
Korea Shamrock Co.,Ltd	1.698.704.590	16.534.910	<i>Korea Shamrock Co.,Ltd</i>
Shamrock Manufacturing Co (S) Pte Ltd	-	-	<i>Shamrock Manufacturing Co (S) Pte Ltd</i>
Sino-Worlink International Logistics	-	-	<i>Sino-Worlink International Logistics</i>
Wing Hang Medical Supplies Ltd	-	-	<i>Wing Hang Medical Supplies Ltd</i>
Sub-jumlah	27.451.443.250	29.079.766.910	<i>Sub-total</i>
Jumlah	60.774.042.093	80.520.146.438	Total

23. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Perusahaan biasanya menerima pendapatan dalam jangka waktu yang singkat setelah barang telah dikirimkan dan hak Perusahaan untuk menerima imbalan tidak bersyarat. Oleh karena itu, tidak ada aset kontrak yang diakui pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022.

Perusahaan memiliki pendapatan bersih dari PT Menara Medika Pratama, PT Anata Watashi Wha dan PT Sinar Panca Medika yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan bersih perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2023 dan 2022.

23. NET REVENUE (continued)

The Company typically receives the revenue with a short period of time following completion of the delivery goods and the Company right to consideration is unconditional. Accordingly, no contract assets were recognized as at March 31, 2023 dan 2022.

The Company reported sales to PT Menara Medika Pratama, PT Anata Watashi Wha and PT Sinar Panca Medika that exceed 10% or more of the Company's total net revenue for the three-month period ended March 31, 2023 and 2022.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN**24. COST OF GOOD SOLD**

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2023/ March 31, 2022	
Barang baku awal	7.831.790.378	6.692.240.849	Raw material, beginning
Pembelian	23.503.170.809	26.834.698.510	Purchase
Barang tersedia untuk diproduksi	31.334.961.187	33.526.939.359	Available for production
Barang baku akhir	5.545.418.505	4.733.907.447	Raw material, ending
Pemakaian bahan baku	25.789.542.682	28.793.031.912	Raw material used
Biaya langsung	8.432.847.385	7.448.135.139	Direct cost
Biaya overhead	17.800.981.171	17.794.189.497	Overhead cost
Biaya manufaktur	52.023.371.238	54.035.356.548	Manufacturing cost
Persediaan dalam proses:			Work in process:
Saldo awal	477.020.268	350.348.933	Beginning balance
Saldo akhir	285.832.156	565.720.172	Ending balance
Total biaya produksi	52.214.559.350	53.819.985.309	Total cost of manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Saldo awal	21.138.460.657	51.907.147.893	Beginning balance
Pembelian	1.307.039.200	8.130.662.338	Purchase
Penyisihan penurunan persediaan	2.938.533.772	1.358.434.192	Allowance for inventory shrinkage
Saldo akhir	27.507.198.649	45.667.646.447	Ending balance
Jumlah	50.091.394.330	69.548.583.285	Total

Tidak ada pembelian dari pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih Perusahaan.

No purchase from single suppliers exceeded 10% of total net revenues.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN OVERHEAD

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Biaya bahan baku	5.893.906.358	3.653.383.015	<i>Material expenses</i>
Biaya pengemasan	4.737.455.907	2.523.944.657	<i>Packing expenses</i>
Biaya listrik, air dan bensin	2.983.780.049	2.635.929.070	<i>Electricity, water and fuel</i>
Biaya suku cadang	141.799.476	5.292.114.668	<i>Sparepart expenses</i>
Biaya penyusutan	1.951.173.835	858.861.836	<i>Depreciation expenses</i>
Biaya pemeliharaan	417.533.991	1.646.307.640	<i>Maintenance expenses</i>
Biaya perlengkapan	572.747.510	331.111.590	<i>Equipment expenses</i>
Biaya ekspedisi	631.993.063	352.774.935	<i>Expedition expenses</i>
Biaya kebersihan	145.182.364	360.137.007	<i>Sanitation expenses</i>
Biaya jasa professional	-	58.974.100	<i>Professional fee expenses</i>
Biaya lain-lain	325.408.618	80.650.979	<i>Others</i>
Jumlah	17.800.981.171	17.794.189.497	Total

Biaya lain-lain merupakan biaya biaya atas bea masuk, pengobatan karyawan dan perjalanan dinas.

25. FACTORY OVERHEAD

Other costs are represent the cost of import duties, employee medical, and travelling.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
	11.693.777		
Biaya pajak		7.930.345.612	<i>Tax expense</i>
Biaya ongkos angkut	1.064.914.000	651.200.000	<i>Transport expense</i>
Biaya gaji dan tunjangan	1.348.171.888	791.900.552	<i>Salary and allowance</i>
Biaya profesional	1.798.233.334	336.550.000	<i>Professional fees</i>
Biaya penyusutan	267.671.590	333.500.961	<i>Depreciation expense</i>
Biaya komisi	-	352.912.800	<i>Commision expense</i>
Biaya keamanan	161.466.621	215.688.828	<i>Security expense</i>
Biaya kantor	870.127.824	182.942.120	<i>Office expense</i>
Biaya asuransi	107.392.841	117.693.808	<i>Insurance expense</i>
Biaya internet	3.370.025	90.238.515	<i>Internet expense</i>
Biaya imbalan kerja	-	227.753.921	<i>Employee benefit expense</i>
Biaya perjalanan dinas	21.685.900	32.388.048	<i>Travelling expense</i>
Biaya pemeliharaan	10.278.242	10.621.501	<i>Maintenance expense</i>
Biaya penyusutan aset pakai	-	-	<i>Right-of-use depreciation</i>
Biaya amortisasi	-	9.625.000	<i>Amortization expense</i>
Lain-lain	252.341.080	11.468.814	<i>Others</i>
Jumlah	5.917.347.122	11.294.830.480	Total

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>
Pendapatan lain-lain	(996.065.469)
Dampak dari perubahan program imbalan kerja	
Pemulihan penyisihan piutang	-
Selisih Kurs	996.065.469
Selisih	
Beban lain-lain:	
Penyisihan penurunan nilai	
Beban penghapusan aset	-
Administrasi bank	(31.089.580)
Provisi	-
Jumlah	<u>(31.089.580)</u>

27. OTHER INCOME (EXPENSE)

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
	233.116.612	<i>Other income:</i>
		<i>The effect of changes in employment benefit plan</i>
		<i>Recovery</i>
		<i>Income from disposal asset</i>
	16.776.625	<i>Others</i>
		<i>Other expense:</i>
	(7.810.064.278)	<i>Provision for impairment loss</i>
		<i>Write-Off</i>
	(15.817.109)	<i>Bank charges</i>
		<i>Provision</i>
Jumlah	<u>(7.575.988.150)</u>	Total

28. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>
Pendapatan bunga	210.935.915
Beban bunga dan denda	
Jumlah	<u>210.935.915</u>

28. FINANCE INCOME (EXPENSE)

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
	3.321.617	<i>Interest income</i>
	(3.610.435)	<i>Interest and penalties expense</i>
Jumlah	<u>(288.818)</u>	Total

Berdasarkan surat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nomor surat No. RRC/3/030/R tanggal 13 Januari 2022, Perusahaan dikenakan denda dan bunga masing-masing sebesar US\$194.070,48 dan US\$2.118.244,71 atas saldo utang bank per 31 Desember 2019.

Based on a letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with letter number No. RRC/3/030/R dated January 13, 2022, the Company was imposed of fine and interest of US\$194,070.48 and US\$2,118,244.71, respectively, for the balance of bank loan as of December 31, 2019.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI **29. RELATED PARTIES TRANSACTION**

Perusahaan dikendalikan oleh Bapak Hansen Jap, yang memiliki 1.807.800 saham Perusahaan (99,98%).

The Company's controlled by Mr. Hansen Jap, which own 1,807,800 of the Company's shares (99.98%).

Nama pihak-pihak yang berelasi/ <i>Name of related parties</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Hansen Jap	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Pinjaman, pemegang saham/ <i>Loans, Shareholders</i>
Imelda Lin	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Pinjaman, pemegang saham/ <i>Loans, Shareholders</i>
Juliana	Manajemen Kunci/ <i>Key management</i>	Beban gaji, utang lain-lain/ <i>Salary expense, other payable</i>
PT Maja Agung Latexindo	Berelasi lainnya/ <i>Other related</i>	Piutang usaha, utang usaha/ <i>Trade receivable, trade payable</i>
PT Shamrock Corporation Corpora	Berelasi lainnya/ <i>Other related</i>	Piutang usaha, utang usaha/ <i>Trade receivable, trade payable</i>
PT Tata Rubberindo	Berelasi lainnya/ <i>Other related</i>	Piutang usaha, utang usaha/ <i>Trade receivable, trade payable</i>
PT Melania Indonesia	Berelasi lainnya/ <i>Other related</i>	Utang usaha, pembelian/ <i>Trade payable, purchase</i>
PT Anata Watshi Wha	Berelasi lainnya/ <i>Other related</i>	Piutang usaha, utang usaha/ <i>Trade receivable, trade payable</i>
PT Hevea Eka Asih	Berelasi lainnya/ <i>Other related</i>	Utang usaha, pembelian/ <i>Trade payable, purchase</i>
Shamrock Manufacturing Co (S) Pte Ltd	Berelasi lainnya/ <i>Other related</i>	Piutang usaha, utang usaha/ <i>Trade receivable, trade payable</i>

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non-related parties. These transactions are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Piutang usaha			Trade receivable
PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co (S) Pte Ltd	7.434.225.928	4.398.069.957	PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co (S) Pte Ltd
PT Maja Agung Latexindo PT Shamrock Manufacturing Corpora	504.440.000	504.440.000	PT Maja Agung Latexindo PT Shamrock Manufacturing Corpora
		99.000.000	
Jumlah	7.938.665.928	5.001.509.957	Total
Persentase terhadap total aset	5,88%	1,46%	Percentage to total asset
Piutang kepada pemegang saham Tuan Hansen Jap	2.260.000.000	104.018.263.400	Due from shareholders Mr hansen Jap
Persentase terhadap total aset	1,68%	30,27%	Percentage to total asset

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN BERELASI (lanjutan)	PIHAK-PIHAK	29. RELATED PARTIES	TRANSACTION
	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Utang usaha			Trade payable
PT Shamrok Manufacturing Corpora	50.722.910.269	51.220.423.721	<i>PT Shamrock Manufacturing corporation</i>
PT Maja Agung Latexindo	2.730.934.312	11.923.655.998	<i>PT Maja Agung Latexindo</i>
PT Hevea Eka Asia Shamrock Manufacturing Co (s) Pte Ltd		-	<i>PT Hevea Eka Asia Shamrock Manufacturing Co (s) Pte Ltd</i>
PT Tata rubberindo	13.586.713	-	<i>PT Tata rubberindo</i>
PT Anata Watashi Wha	13.450.000	1.467.000.118	<i>PT Anata Watashi Wha</i>
Jumlah	53.480.881.294	64.611.079.837	Total
Persentase terhadap total liabilitas	31,49%	20,33%	<i>Percentage to total liabilities</i>
Utang lain-lain			Other payable
PT Tata Rubberindo	14.900.000.000	24.000.000.000	<i>PT Tata Rubberindo</i>
PT Anata Watashi Wha Tuan Hansen Jap	-	43.521.208	<i>PT Anata Watashi Wha Mr Hansen Jap</i>
Jumlah	14.900.000.000	25.053.521.208	Total
Persentase terhadap total liabilitas	7,68%	14,50%	<i>Percentage to total liabilities</i>
Penjualan			Sales
PT Anata Watashi Wha	7.649.164.705	18.719.765.879	<i>PT Anata Watashi Wha</i>
PT Maja Agung Latexindo	-	-	<i>PT Maja Agung Latexindo</i>
Jumlah	7.649.164.705	18.719.765.879	Total
Persentase terhadap total penjualan	12,58%	23,25%	<i>Percentage to total sales</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN BERELASI (lanjutan)	PIHAK-PIHAK	29. RELATED PARTIES	TRANSACTION
	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Pembelian			Purchase
PT Shamrock Manufacturing Corporation	480.000.000	10.576.651.878	PT Shamrock Manufacturing Corporation
PT Maja Agung Latexindo	827.039.200	9.780.596.372	PT Maja Agung Latexindo
PT Anata Watashi Wha	-	1.333.636.470	PT Anata Watashi Wha
PT Melania Indonesia	-	-	PT Melania Indonesia
Jumlah	1.307.039.200	21.690.884.720	Total
Persetanse terhadap total harga pokok pendapatan	2,15%	31,19%	<i>Percentage to total cost of goods sold</i>

Utang lain-lain ke PT Tata Rubberindo

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 875/R/2021 Tanggal 23 November 2021, PT Tata Rubberindo menjual sebidang tanah Hak Guna Bangunan Nomor 00404/Sukadamai, dengan luas tanah 6.625 m2 dengan nilai pembelian sebesar Rp30.000.000.000.

Tidak ada pembayaran kompensasi kepada personal kunci manajemen selama periode 2023 dan 2022.

Other payable to PT Tata Rubberindo

Based on the Binding Sale and Purchase Agreement No. 875/R/2021 dated November 23, 2021, PT Tata Rubberindo sold a piece of land with Building Use Rights Number 00404/Sukadamai, with a land area of 6,625 sqm with a purchase value of Rp30,000,000,000.

There were no compensation or other form of payment to the Company key management personnel for period 2023 and 2022.

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM****31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS****MARCH 31, 2023 AND DECEMBER 31, 2022***(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari penggunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan. Tujuan utama Perusahaan dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal Perusahaan tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan.

Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan. Perusahaan, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company have exposure to the following risks from its use of financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Market Risk*

This note presents information about the Company exposure to each of the above risks, the Company objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company management of capital. The main purpose of the Company dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The BOD has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company risk management framework. The BOD is also responsible for developing and monitoring the Company risk management policies.

The Company risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company activities. All risks faced by the Company are incorporated in the annual operating budget. Mitigation strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company operations and forecasted results. The Company, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.